

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMA AVISENA JABON - SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

Zumrotus Sholikhah

NIM. 17130025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMA AVISENA JABON - SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Zumrotus Sholikhah

NIM. 17130025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMA SVISENA JABON

Oleh :

Zumrotus Sholikhah
NIM. 17130025

Telah disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Mohammad Miftahusyai'an S.Pd.I M.Sos
NIP. 197801082014111001

Mengetahui,

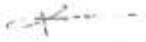
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMA AVISENA JABON - SIDOARJO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Zumrotus Sholikhah (17130025)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan
LULUS
 serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian Ketua Sidang <u>Kusumadyahdewi, M. AB</u> NIP. 197203202009012004 Sekretaris Sidang <u>Mohammad Miftahusyai'an S.Pd.I, M.Sos</u> : NIP. 197910022015032001 Pembimbing <u>Mohammad Miftahusyai'an S.Pd.I, M.Sos</u> : NIP. 197910022015032001 Penguji Utama <u>H. Mokhammad Yahya, M.A, PH.D</u> NIP. 197606192005012005	Tanda Tangan  _____  _____  _____  _____
---	---

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 196508171998031003

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ungkapkan atas seluruh nikmat dan karunia-nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo” bisa diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga kepada para sahabat, tabi’in yang telah senantiasa berjalan dalam risalah-nya semoga mendapatkan syafaat didunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas yang harus dilalui seluruh mahasiswa, sebagai salahsatu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr.Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Mohammad Miftahusyai’an, S.Pd.I., M.Sos selaku dosen pembimbing proposal yang ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan penulis, dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang mendidik dan memberi ilmu kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
5. Terimakasih kepada kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda M. Kholil dan Ibu Bidayah yang telah memberikan motivasi dan mendidik dengan penuh kesabaran, dan terimakasih banyak sudah selalu mendoakan disetiap langkah penulis sehingga proposal skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Terimakasih kepada seluruh dulur-dulur Formasi Putera Delta “Sidoarjo” yang memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
7. Terimakasih kepada teman seperjuanganku yang memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, informasi dan bersama menghadapi masalah.

Penulis sadar terkait belum sempurnanya penulisan skripsi ini, yang tak jauh dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis berikan kepada pembaca, dan berharap ada saran dan kritik yang membangun demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

Malang, 2 November 2020

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya. Sholawat yang tak ada hentinya kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga terselesaikannya skripsi berjudul : “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA AVISENA Jabon”

Didalam penelitian serta penyusunan skripsi telah dibantu oleh pembimbing dan beberapa pihak terkait. Maka dari itu, dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Bapak dan ibu yang selalu memberikan doa disetiap iringan langkah dan kegiatanku.

Semoga saya dapat membalas segala kebaikan dan pengorbanan beliau.

Dosen Pembimbing (Mohammad Miftahusyai'an S.Pd.I, M.Sos) atas pemberian ilmu, saran dan bimbingan demi terwujudnya skripsi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seluruh tema seperjuangan PIPS angkatan 2017 terimakasih sudah menemani, semangat dan berdo'a.

Kepada sahabat-sahabati PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti persembahkan skripsi ini pada kalian semua. Semoga informasi serta pengetahuan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kalian semua.

Wassalamualaikum wr. wb

MOTTO

عَلَّمَهُ وَ إِنَ الْقُرْ تَعَلَّمَ مَن كُمْ خَيْرُ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya.”



Mohammad Miftahusyai'an S.Pd.I M.Sos

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Zumrotus Sholikhah

Malang, 08 April 2021

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zumrotus Sholikhah

NIM : 17130025

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA Avisena Jabon Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an S.Pd.I M.Sos

NIP. 197801082014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 08 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Zumrotus Sholikhah

Zumrotus Sholikhah

NIM. 17130025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ح = Sh	م = M
ج = J	ڨ = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ,	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C Vokal Diphthong

أُو = A

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î



DAFTAR ISI

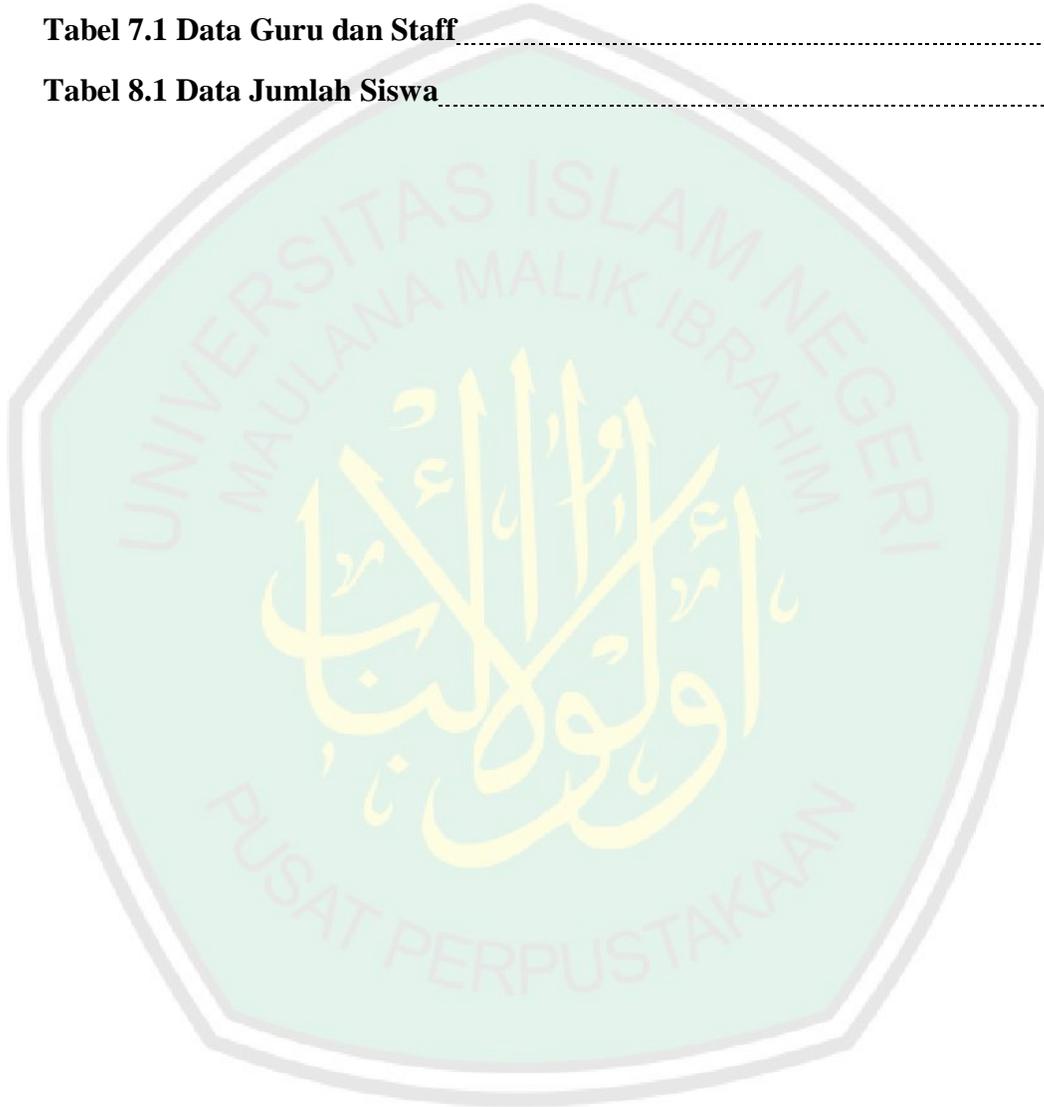
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	20
1. Implementasi.....	20
a. Pengertian Implementasi.....	20
b. Tahapan Implementasi.....	22
2. Pendekatan Saintifik.....	22

a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	22
b. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	25
c. Tujuan Pendekatan Saintifik.....	26
d. Langkah-langkah.....	26
3. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.....	30
4. Mata Pelajaran IPS.....	31
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS.....	31
b. Tujuan Pengajaran IPS.....	32
c. Karakter Mata Pelajaran IPS.....	33
5. Hasil Belajar.....	33
a. Pengertian Hasil Belajar.....	33
b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar.....	36
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	48

H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat, Letak Geografis, Visi & Misi, Tujuan.....	51
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Perencanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS.....	55
2. Proses implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.....	58
3. Kendala guru dalam implementasi pendekatan saintifik.....	82
BAB V PEMBAHASAN	
1. Perencanaan yang Dilakukan Dalam Pembelajaran IPS.....	87
2. Proses Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	88
3. Kendala dalam Penerapan Pendekatan Saintifik.....	98
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

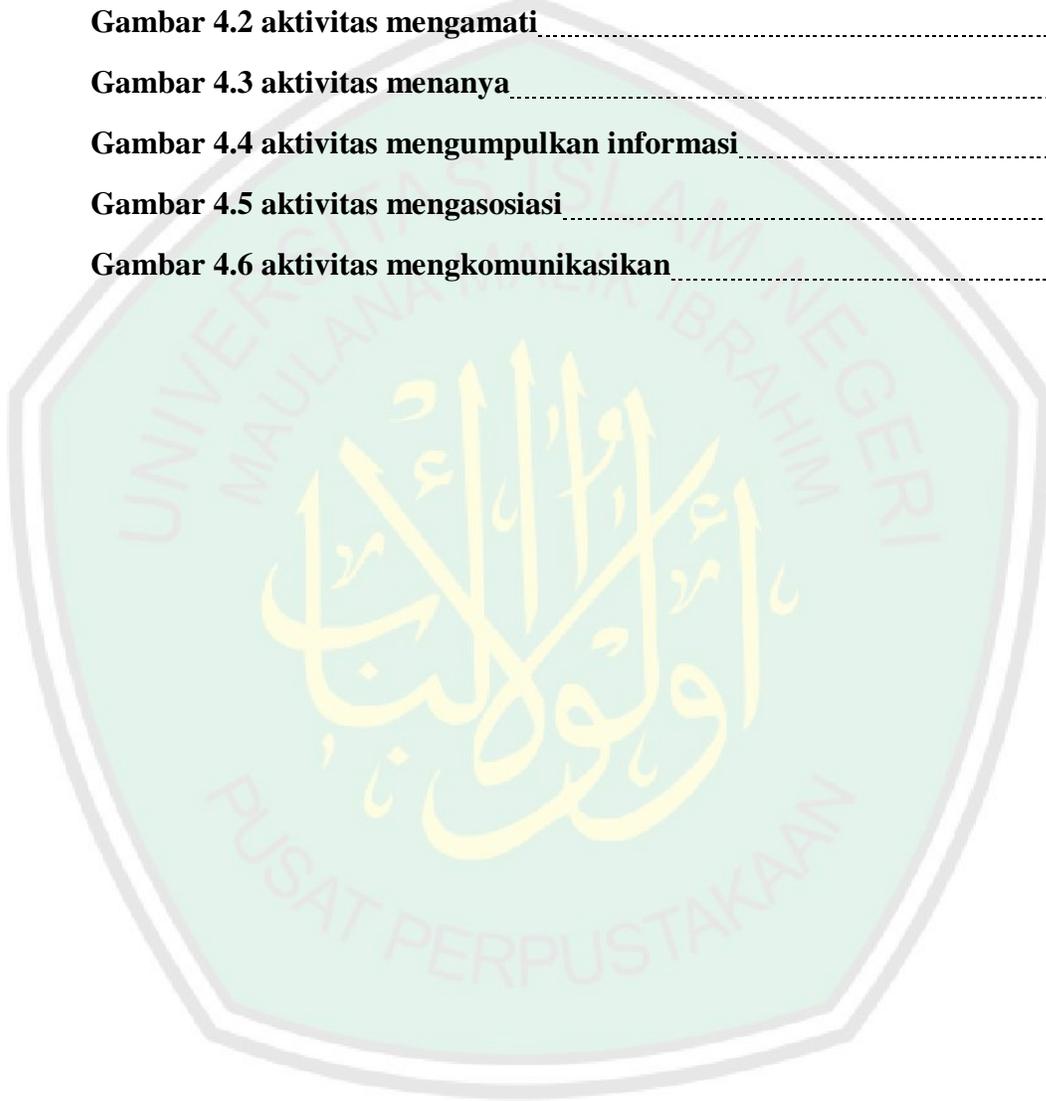
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Informan Wawancara	46
Tabel 7.1 Data Guru dan Staff	121
Tabel 8.1 Data Jumlah Siswa	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	55
Gambar 4.2 aktivitas mengamati	70
Gambar 4.3 aktivitas menanya	72
Gambar 4.4 aktivitas mengumpulkan informasi	74
Gambar 4.5 aktivitas mengasosiasi	75
Gambar 4.6 aktivitas mengkomunikasikan	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I RPP.....	109
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran III Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran IV Surat Balasan Penelitian.....	119
Lampiran V Absensi Kehadiran Siswa.....	120
Lampiran VI Data Guru dan Staff.....	121
Lampiran VII Data Jumlah Siswa.....	123
Lampiran VIII Data Nilai Siswa.....	124

ABSTRAK

Sholikhah, Zumrotus. 2021. *Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA Avisena Jabon*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Mohammad Miftahusyai'an. S.Pd.I M.Sos

Kata kunci : Implementasi, Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar

Kurikulum 2013 merupakan sebuah terobosan baru dari kemendikbud sebagai pengganti dari KTSP. Memiliki ciri khas yaitu penerapan pendekatan saintifiknya. Guru yang menjadi fasilitator sekaligus motivator bagi siswa, diharuskan untuk dapat memahami dan menguasai terkait pendekatan saintifik tersebut. Melalui diterapkannya pendekatan saintifik, peserta didik menjadi lebih mudah dalam mendalami pelajaran. Dengan demikian, tingkat pendidikan di Indonesia yang berada pada level rendah akan bisa teratasi. Sehingga, bisa mencetak lulusan semakin meningkat dan mampu bersaing. SMA Avisena Jabon merupakan sekolah yang mempunyai tujuan terwujudnya lulusan berkualitas, terampil dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peremcanaan pembelajaran pendekatan saintifik, (2) mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (3) mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Untuk dapat mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan alat dan teknik yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, dilakukan reduksi sesuai kebutuhan sehingga dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) guru selalu menyiapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai kelas, (2) implementasi pendekatan saintifik berjalan dengan baik dan siswa bisa menerimanya, (3) kendala implementasi kurikulum 2013 terdapat pada kemampuan yang dimiliki guru, perbedaan karakteristik dari peserta didik, serta kurangnya alat dan media pendukung. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu pemerintah lebih mensosialisasikan kurikulum 2013, terutama terkait aspek penilaian serta buku paket siswa segera di distribusikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

ABSTRACT

Sholikhah, Zumrotus. 2021. Implementation of Scientific Approach Learning to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies Subjects at SMA Avisena Jabon. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Mohammad Miftahusyai'an. S.Pd.I M.Sos

Keywords : Implementation, Scientific Approach, The Results Of Learning

The 2013 curriculum is a new breakthrough from the Ministry of Education and Culture as a substitute for KTSP. Has a distinctive feature, namely the application of its scientific approach. Teachers who become facilitators as well as motivators for students are required to be able to understand and master the scientific approach. Through the application of a scientific approach, students will find it easier to deepen their lessons. Thus, the low level of education in Indonesia will be overcome. Thus, being able to produce graduates is increasing and able to compete. SMA Avisena Jabon is a school that has the goal of creating quality graduates who are skilled and in accordance with the expectations of the community.

The objectives of this study were (1) to describe the learning planned of the scientific approach, (2) to describe the application of the scientific approach to learning to improve student learning outcomes, (3) to determine the constraints of teachers in implementing the 2013 curriculum.

In order to achieve the above objectives, a qualitative approach is used with descriptive research type. Collecting data using tools and techniques, namely: observation, interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis, reduction was carried out as needed so that it could answer the focus of the research.

The results showed that, (1) the teacher always prepares a learning strategy before starting the class, (2) the implementation of the scientific approach goes well and students can accept it, (3) the constraints in implementing the 2013 curriculum are the abilities of the teacher, the different characteristics of the students, as well as the lack of supporting tools and media. The suggestion that the researchers can give is that the government should further socialize the 2013 curriculum, especially regarding aspects of assessment and student textbooks to be distributed immediately so that the teaching and learning process can run smoothly.

نبذة مختصرة

صالحة, زمرة . تطبيق التعلم المنهج العلمي لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الدراسية العلوم الاجتماعية في مدرسة العالية أفيسينا جابون. بحث جامعي. قسم التعليم علوم الإجتماعية , كلية علوم التربية والتعليم , جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف محمد مفتاح الشيعا ليسانس الماجستير.

الكلمات الإشارية : تطبيق, المنهج العلمي, نتائج تعلم

منهاج الدراسي هو انطلاقة جديدة من وزارة التربية والتعليم والثقافة ليكون بديلا. له خاصية مميزة وهي تطبيق منهجه العلمي. يصبح المعلمون ميسرين وكذلك محفزين للطلاب ، حيث يتعين عليهم أن يكونوا قادرين على فهم هذا النهج العلمي وإتقانه. من خلال تطبيق نهج علمي ، سيجد الطلاب أنه من الأسهل تعميق دروسهم. وبالتالي، سيتم التغلب على تدني مستوى التعليم في إندونيسيا. وبالتالي ، فإن القدرة على إنتاج الخريجين تتزايد وقادرة على المنافسة. مدرسة عالية أفيسينا جابون هي مدرسة تهدف إلى خلق خريجين جيدين يتمتعون بالمهارات ووفقاً لتوقعات المجتمع.

كانت أهداف هذه الدراسة (١) وصف استراتيجية التعلم للمنهج العلمي ، (٢) لوصف تطبيق المنهج العلمي للتعلم لتحسين نتائج تعلم الطلاب ، (٣) لتحديد معوقات المعلمين في تطبيق المنهج العلمي منهج . من أجل تحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج نوعي مع نوع البحث الوصفي. جمع البيانات باستخدام الأدوات والتقنيات، وهما: الملاحظة والمقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه ، لتحليل البيانات ، تم إجراء التخفيض حسب الحاجة بحيث يمكن أن يجيب على تركيز البحث.

أظهرت النتائج أن (١) المعلم بعد دائماً استراتيجية تعلم قبل بدء الفصل ، (٢) تنفيذ المنهج العلمي يسير على ما يرام ويمكن للطلاب قبوله ، (٣) القيود في تطبيق منهج هي القدرات للمعلم ، وخصائص الطلاب المختلفة ، وكذلك عدم توفر الأدوات والوسائط الداعمة. الاقتراح الذي يمكن للباحثين تقديمه هو أن الحكومة يجب أن تزيد من إضفاء الطابع الاجتماعي على منهج ، لا سيما فيما يتعلق بجوانب التقييم والكتب المدرسية للطلاب ليتم توزيعها على الفور حتى تتم عملية التدريس والتعلم بسلاسة .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah hak semua warga negara yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional merupakan, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang”. Kurikulum disusun sebagai usaha memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan kurikulum pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, tertera bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbukti pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Suatu pendidikan dapat dikategorikan berhasil atau tidak, tergantung pada kurikulum yang digunakan. Berbagai usaha dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah

kurikulum yang baru dibuat oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹

Rasulullah telah meriwayatkan hadits yang berkaitan dengan anjuran untuk belajar dan mengajar :

اَعْلِيْهِوَسَلَّمَ صَلَّى اَقَالَرُسُوْلُ

رَوَاهَاَطْبَرَانِي (غِمِّ عَلِيْ اُنَيْسِكْتِ وَلَاَلْعَالِمِ جَوَهْلَه عَلِيْ اُنَيْسِكْتِ اَنْ جَاهِل لَايَنْبَغِي

Rasulullah SAW bersabda : “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya, dan tidak pantas pula bagi orang yang berilmu mendiamkan ilmunya. (H.R Ath-Thabrani)”

Ayat tersebut menerangkan tentang anjuran bagi seluruh umat manusia untuk mencari atau menuntut ilmu agar dapat menghilangkan kebodohnya. Dan bagi orang yang berilmu, dianjurkan untuk mengamalkan ilmunya untuk menghilangkan kebodohan.

Melalui penerapan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, guru dan siswa dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga bisa mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dirumuskan. Ciri khas kurikulum 2013 yaitu adanya penerapan Pendidikan menggunakan pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran. Kemendikbud memberikan konsepsi sendiri bahwa pendekatan ilmiah atau

¹ Arif Purnomo, 2018. *Jurnal: Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Ips*. Semarang: Pendidikan IPS FIS UNNES

scientific approach dalam pembelajaran mencakup: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Pendekatan saintifik menjadi pembahasan yang menarik perhatian bagi para tenaga pendidik. Penerapan pendekatan saintifik menjadi suatu hal yang menantang bagi guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Para guru perlu menambah kemampuan dalam memberikan fasilitas siswa agar dapat terlatih berfikir kritis, sistematis dan ilmiah. Kurikulum ini lebih mementingkan terhadap penilaian diri. Sistem penilaian berpacu pada tiga aspek yaitu *knowledge, skill dan attitude*. Oleh karena itu, pihak sekolah harus bersedia dan menyiapkan segala sesuatu dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang terdapat pada kurikulum 2013.²

Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 terkait standar proses pendidikan dasar dan menengah telah menunjukkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter harusnya ada harapan untuk menjadikan Indonesia bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada

² Nur Qibtiyah, 2019. *Jurnal: Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Ips*. Bali: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti siswa secara utuh, sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang berlaku.

Pendekatan saintifik adalah konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan merupakan latar dari pemikiran tentang metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Didalam pendekatan saintifik memiliki runtutan dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam mata pelajaran IPS. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum pada kurikulum 2013, perlu adanya sebuah pengembangan kurikulum yaitu sebuah usaha perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari suatu program pendidikan.³

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran proses ilmiah diterapkan dalam rangka untuk pengembangan sikap, keterampilan serta pemahaman peserta didik. Hasil reseach terbukti bahwa pembelajaran tradisional, informasi dari guru sebesar 10% setelah 15 menit dan pemahaman sebanyak 25%. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, informasi dari guru sebesar 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahamannya sekitar 50-70% (Kemendikbud, 2013). Pendekatan saintifik dianggap mampu meningkatkan hasil belajar dikelas dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik sebagai pusat, karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran menggunakan

³ Dr. Wahidmurni, M.Pd. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah / Madrasah*. 2010. UIN Maliki Press. Hlm 37

pendekatan ilmiah dirasakan hasilnya lebih efektif daripada pembelajaran tradisional.⁴

Pendekatan saintifik adalah mengajak siswa belajar melakukan kegiatan berdasarkan beberapa tahapan yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013. Tahap mengamati sangatlah bermanfaat bagi memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Tahap bertanya tentang berbagai kejadian, berupa memberikan soal tentang informasi yang kurang dipahami. Tahap mencoba yaitu menunjukkan, membuktikan atau mempraktikkan langsung kejadian tersebut. Bisa berupa mencoba melakukan eksperimen, dengan membaca referensi buku-buku atau sumber lain yang ditentukan oleh guru maupun peserta didik sendiri. Tahap mengasosiasi yaitu hasil praktek yang dihasilkan oleh siswa digunakan untuk diterapkan pada kehidupan nyata. Tahap terakhir mengkomunikasikan yakni peserta didik mempresentasikan hasil percobaan yang sudah dilakukan.⁵

Guru sebagai tenaga pengajar lebih memberikan tekanan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melakukan proses belajar mengajar dan melihat hasilnya. Untuk melakukan tugasnya tersebut, selain harus menguasai bahan ajar yang hendak diberikan, guru juga harus untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Berhubungan dengan tanggungjawab profesional dalam pelaksanaan tugas menajar ini, guru dituntun untuk mencari inovasi, usaha

⁴ Mokhtar Ali, 2016. *Jurnal*. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar Malang. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

⁵ Choirun Husen, 2017. *Jurnal*: Implementasi Pendekatan Saintifik. Probolinggo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Marga Probolinggo

menyempurnakan tugas mengajar, mencoba berbagai metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat bantu lainnya.

Dengan pendekatan saintifik, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari informasi lebih mendalam. Seperti pernyataan dari Abdul Majid, bahwasannya penerapan pendekatan saintifik guna memberikan kepada peserta didik dalam pengenalan, pemahaman berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa didapatkan dari mana pun, dan bukan hanya bergantung pada penjelasan guru. Sehingga ketika peserta didik berperan lebih aktif dalam pengumpulan data, maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin banyak. Hal tersebut juga mampu meningkatkan pemahaman tentang materi pada siswa. Di sinilah fungsi diterapkannya pendekatan saintifik, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

IPS merupakan mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 diberikan kepada tingkat SMP. Berhasilnya pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 melalui penggunaan pendekatan saintifik berdasarkan oleh interaksi antara peserta didik dengan guru dalam proses belajar mengajar, termasuk juga model dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pembelajaran IPS bebas dari penyajian monoton, guru menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan hanya memperoleh yang diberikan guru. Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional. Pendidikan IPS tumbuh dua kajian kurikuler Pendidikan Pancasila dan

Pendidikan Kewarganegaraan. Secara konseptual, mapel ini merupakan bidang Pendidikan IPS yang mengutamakan poin-poin yang ada dalam pancasila.⁶

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik lebih menekankan guru untuk membiasakan peserta didik menjadi seorang peneliti, mengamati berbagai macam kejadian sosial yang ada sekeliling mereka, setelah itu berusaha memecahkan masalah tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan kemudian mempresentasikan hasil dari percobaan tadi. Sehingga pembelajaran IPS seperti ini terkesan lebih menarik bagi peserta didik seperti tercantum pada kurikulum 2013.

Dengan demikian, adanya penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang perlu dikaitkan dengan fenomena atau kejadian dalam kehidupan. Diharapkan, diterapkannya pendekatan saintifik tersebut bisa meningkatkan pengetahuan yang nantinya berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil keterangan tenaga pendidik atau guru, SMA Avisena Jabon merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Status pendidikan terakreditasi A, dan jumlah total keseluruhan siswanya mencapai 970 orang. Guru disekolah ini sangat mengupayakan agar para peserta didiknya menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ada beberapa prestasi sekolah yang telah didapatkan, misalnya lomba

⁶ Abdul Aziz Wahab. *Konsep Dasar IPS*. 2010. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka. Hlm 17

sains antar sekolah tingkat kecamatan, lomba cerdas cermat antar sekolah, lomba dibidang keolahragaan, lomba gerak jalan dan lain sebagainya.

Sebagai seorang ahli pembelajaran adalah tenaga pendidik atau seorang guru yang mengampu mata pelajaran IPS di sekolah SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo, mampu memberikan respon objektif terkait penerapan pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran. Guru dalam hal ini sangat mendukung diterapkannya metode ilmiah dengan menggunakan pendekatan saintifik, melalui berbagai macam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Pemilihan ahli pembelajaran juga memperhatikan ranah atau bidang keahlian mata pelajaran yang sedang ditempuh untuk bantuan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Didalam penelitian ini, hal yang akan diukur yaitu tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memberlakukan kurikulum 2013, pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah.

Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk meneliti tentang **“Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA AVISENA Jabon - Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo?
2. Bagaimana proses implementasi pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo?
3. Bagaimana kendala guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan guru dalam penerapan pendekatan saintifik di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo
2. Mengetahui proses implementasi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo
3. Mengetahui bagaimanakah kendala dari penerapan pendekatan saintifik di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan kontribusi manfaat baik secara teori ataupun praktek :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan pemikiran khususnya terkait pendekatan saintifik.
 - b. Menambah ilmu dan wawasan yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan peran menjadi guru ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

2. Bagi Pengembangan Intelektual

Menambahkan informasi dan wawasan yang bersifat ilmiah. Menjadi harapan bagi masyarakat umum, sekaligus bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

3. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran IPS
- b. Untuk menambah motivasi dan pengabdian guru, serta lebih fokus dalam menjalani peran guru sebagai pusat informasi bagi peserta didiknya.

4. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, khususnya sekolah yang ingin mengembangkan peserta didiknya agar mampu bersaing sehingga penelitian ini menjadi media untuk mensosialisasikan bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti melakukan perbandingan pada hasil penelitian terdahulu bertujuan melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang hendak dilakukan. Sebagai perbandingan, akan dijelaskan dibawah ini:

1. Skripsi Qumarus Zaman, judul “Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Pada Pelajaran IPA Kelas 4 MIN 2 Kota Malang” Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedurnya yaitu berupa 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. 2) proses implementasi pendekatan saintifik dilaksanakan di MIN 2 Kota Malang dapat diketahui melalui perencanaan berupa RPP, pelaksanaan sebagai penerapan dikelas, dan evaluasi pembelajaran sebagai penilaian kegiatan. 3) penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada saat pagi hari agar siswa lebih merasa bersemangat dalam belajar.
2. Skripsi Riffat, judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo” Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan pembelajaran integratif pada saat pembelajaran berupa guru memadukan cabang-cabang ilmu yang ada dimata pelajaran IPS agar peserta didik dapat memahami secara luas dan menyeluruh. 2) pendekatan pembelajaran integratif yang digunakan yaitu inquiry dan kooperatif sebagai upaya pelatihan berpikir kritis, inovatif, kolaboratif, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. 3) pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan baik karena guru sudah memiliki kesiapan yang matang.

3. Skripsi Sandi, judul “Implementasi Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jabon” Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan adanya pendekatan deskriptif-analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penerapan proses pembelajaran berupa 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. 2) kendala dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidakmampuan guru IPS dalam menerapkan secara penu, serta juga sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti buku paket guru.

4. Skripsi Fitriyah, judul “Implementasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Sainifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan” Program

studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) proses implementasi pendekatan saintifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan dapat diketahui melalui perencanaan berupa RPP dan berbagai macam metode pembelajaran yang diterapkan sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum 2013. 2) penerapan aktivitas belajar berupa *problem solving* (pemecah masalah) serta bagaimana cara penyelesaiannya. Disertai juga dengan buku-buku bacaan atau buku paket sebagai penunjang agar siswa lebih dapat memperluas ilmu pengetahuannya. 3) adanya aspek pedagogik yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan inti, dengan cara memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran seperti power point.

5. Skripsi Khusnul Khotimah, judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Mayariqul Anwar Sukabumi” Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penggabungan penerapan model pembelajaran inquiry dan PBL untuk menyampaikan materi didalam kelas. 2) penerapan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat

hasil belajar siswa dengan cara memberikan materi penyelesaian masalah dan memberikan solusi. 3) hasil perhitungan spss menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

6. Skripsi Khoerul Anam, judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir” Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) implementasi pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Minggir melalui perencanaan pembelajaran berupa menyiapkan RPP dan media pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup. 3) implementasi pendekatan saintifik termasuk dalam kategori baik.

7. Skripsi Harjoko, judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas V SDN Sukoharjo” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Pengamatan pembelajaran melalui tahap siklus I dan siklus II untuk melihat hasil belajar siswa. 2) Siswa lebih cepat memahami materi melalui penerapan model kooperatif tipe TGT. 3) Pada tahap siklus I terdapat beberapa kendala, kemudian di maksimalkan pada tahap siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Qomarus Zaman, judul “Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Pada Pelajaran IPA Kelas 4 MIN 2 Kota Malang” Skripsi, tahun 2017	Dalam penelitian ini ada kesamaan jenis yaitu penelitian kualitatif	Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa MI kelas 4 MIN 2 Kota Malang	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 diterapkan melalui kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Seperti ditetapkan di kurikulum 2013.
2.	Riffat, judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik Pada Mata	Sama meneliti implementasi pendekatan pembelajaran saintifik	Dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan pedagogik saintifik yang	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran integratif saintifik dilakukan dengan

	Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo” Skripsi, tahun 2017		direncanakan kurikulum 2013	menggunakan pembelajaran inquiry dan kooperatif. Pendekatan inquiry dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab.
3.	Sandi, judul “Implementasi Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jabon” Skripsi, tahun 2019	Dalam penelitian ini ada persamaan yaitu meneliti pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS	Tujuannya menjelaskan proses pembelajaran dan kendala dalam penerapan pembelajaran saintifik	Penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS, serta kendala guru dalam menerapkan kurikulum 2013 didalam kegiatan tersebut.
4.	Fitriyah, judul “Implementasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Sainifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan” Skripsi, tahun 2019	Variabel penelitian yaitu pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Penelitian ini meneliti implementasi pendekatan saintifik pada mapel matematika	Fokus penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik.
5.	Khusnul, judul ”Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Mayariqul	Dalam penelitian ini sama-sama berpacu pada kurikulum 2013	Objek penelitian didalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mayariqul	Hasil mampu mengungkapkan bahwa pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) dapat menjadikan lebih

	Anwar Sukabumi” Skripsi tahun 2018		Anwar Sukabumi	aktif dan bersemangat ketika belajar.
6.	Anam, judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir” Skripsi tahun 2017	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu meneliti penerapan pendekatan saintifik	Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 1 Minggir	Penelitian ini terfokus pada analisa penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan panduan yang terdapat di kurikulum 2013.
7.	Harjoko, judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas V SDN Sukoharjo” Skripsi tahun 2014	Kesamaan didalam penelitian ini yaitu sama- sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Model penelitian didalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian dirancang untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournaments</i>). Ada juga penerapan model pembelajaran <i>direct instruction</i> yang dilakukan oleh guru.

F. Definisi Istilah

1. **Implementasi pendekatan saintifik** merupakan usaha guru dalam melatih siswa untuk belajar dan mencari informasi secara mandiri berdasarkan tahapan-tahapan dalam kurikulum 2013 melalui perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan didalam kelas, sehingga mereka dapat terlatih menjadi seorang peneliti. Kemudian menerapkannya didalam kehidupan nyata.
2. **Pembelajaran IPS** adalah usaha guru untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap berbagai kejadian didalam masyarakat, memiliki mental yang positif terhadap permasalahan yang terjadi, dan terampil dalam menuntaskan segala persoalan kehidupan baik terjadi pada dirinya maupun orang sekitarnya.
3. **Hasil Belajar** yaitu suatu bentuk kegiatan evaluasi dilakukan oleh siswa untuk melihat tingkat kemampuan yang dimilikinya dalam menerima pemahaman materi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan secara garis besar masalah didalam penelitian, maka laporan penelitian ini dibuat secara sistematis sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, merupakan deskripsi bab pendahuluan berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Menjelaskan landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, mengungkapkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan yang meliputi a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) prosedur penelitian.

Bab IV, terkait paparan data dan temuan penelitian mengenai gambaran umum dan temuan penelitian di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo berisi tentang deskripsi data yang berkaitan dengan variable penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V, pembahasan hasil penelitian yang akan mengemukakan seluruh kegiatan penelitian, membahas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo.

Bab VI penutup, berisi kesimpulan dan saran sekaligus menjadi bab akhir dari proses penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti proses pelaksanaan atau penerapan. Implementasi (implementation) juga dapat diartikan perilaku menjalankan rencana yang dibuat.⁷ Sedangkan menurut Fullan, implementasi adalah proses meletakkan ide, program atau seperangkat aktivitas kepada orang lain dengan berharap adanya suatu perubahan. Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang tersusun matang dan terperinci. Biasanya pelaksanaan implementasi akan dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah maksimal.⁸

Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu kegiatan, tindakan, dengan disertai mekanisme suatu sistem, implementasi bukanlah hanya sekedar kegiatan namun bentuk kegiatan terencana untuk menggapai tujuan. Implementasi berpatokan pada tindakan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu keputusan.⁹

⁷ <https://kbbi.web.id/implementasi>

⁸ Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Interes Media. Hlm 6

⁹ Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*

Browne dan Wildasky mengungkapkan implementasi bisa dimaknai aktivitas yang diperluas serta saling menyesuaikan. Menurut Schubert, implementasi yaitu sebuah sistem yang direkayasa. Implementasi tidak hanya sebatas aktivitas, melainkan pekerjaan yang direncanakan dan dilakukan dengan cara sungguh berdasarkan peraturan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Joko Susila, implementasi merupakan penerapan ide, kebijakn, atau pemikiran didalam suatu tindakan praktis hingga dapat menimbulkan pengaruh positif seperti berubahnya pengetahuan, keterampilan maupun sikap.¹¹ Menurut Harsono (2002) implementasi yaitu peluasan aktivitas sesuai dengan suatu hubungan diantara tujuan dan tindakan serta memerlukan jaringan yang efektif.

Dari beberapa pendapat diatas, dipahami bahwa implementasi adalah bentuk tindakan yang telah dirancang sebelumnya pada saat menerapkan suatu ide atau gagasan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

¹⁰ Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat : Quantum Teaching. Hlm.70

¹¹ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Secara Holistik*. Yogyakarta : Teras. Hlm 189

b. Tahapan Implementasi

1) Pengembangan Program

Yaitu meliputi program pertahun, persemester, perbulan, perminggu dan perhari. Selain itu, ada bimbingan dan konseling atau program remedial.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Hakikatnya, pembelajaran adalah sebuah interaksi antara siswa bersama lingkungannya. Maka dapat merubah kelakuan siswa menjadi baik lagi.

3) Evaluasi

Yaitu kegiatan selama pelaksanaan program kurikulum bulanan atau semester, dan terdapat penilaian akhir berupa formatif dan sumatif yang meliputi nilai seluruhnya utuh untuk mengevaluasi pelaksanaan dari kurikulum.¹²

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan berawal dari Bahasa Inggris “*approach*” mempunyai beberapa pengertian, salah satunya yaitu “pendekatan”. Didalam pendidikan, kata *approach* tepat untuk dimaksudkan a “*way of beginning something*” (cara memulai sesuatu). Maka dari itu, istilah

¹² Andri Patria, *jurnal*. Tahapan-tahapan Dalam Implementasi Kurikulum. Universitas Lampung

pendekatan dapat juga dimengerti sebagai “cara memulai pembelajaran”.¹³

Pendekatan adalah suatu bentuk konsep mawadahi, menginspirasi dan melatar belakangi tentang metode pembelajaran yang diimplementasikan berdasar pada teori tertentu. Menurut wikipedia, pembelajaran ilmiah meliputi strategi pembelajaran bagi murid agar lebih aktif dalam berpikir kritis dan menggunakan metode pembelajaran secara ilmiah hingga timbul perbedaan kemahiran peserta didik yang berbeda. Diterapkannya metode ilmiah tersebut memudahkan pendidik untuk membedakan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yakni sesuatu yang disiapkan supaya peserta didik aktif dapat menyusun konsep, berdasarlan tahapan pengamatan (untuk menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, analisis data, menarik kesimpulan dan mempresentasikan konsep, yang telah dikemukakan.

¹³ Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 19

Metode ilmiah merupakan mencetuskan soal dan mencari jawabannya lewat pengamatan / melakukan uji coba. Didalam menerapkan metode ilmiah terdapat kegiatan yang bisa diamati yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan.¹⁴

Pendekatan ilmiah / “*saintific approach*” kurikulum 2013 dasarnya yaitu hal yang sangat penting dalam mengembangkan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) peserta didik. Dapat dilihat bahwa hal tersebut merupakan khas dari kurikulum 2013 yang terbukti dari Permendikbud No. 65 tentang standar pendidikan dasar dan menengah memberikan isyarat pentingnya pembelajaran dituntun oleh kaidah pendekatan ilmiah.¹⁵

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat disamakan dengan proses ilmiah. Oleh sebab itu, kurikulum 2013 mengutamakan penerapan pendekatan saintifik didalam pembelajaran. Hal itu dianggap tonggak pengembangan dan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan para peserta didik.

¹⁴ Hasanuddin. *Jurnal*. Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulum 2013. PLPG UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016

¹⁵ Kemendikbud. *Pendekatan, Jenis dan Metode Pendidikan*. Jakarta 2013

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik yaitu teknik atau proses terancang dan dipersiapkan agar murid dapat lebih aktif didalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, lebih mengutamakan tingkat berfikir kritis siswa dengan cara bertanya, untuk mengumpulkan berbagai informasi.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Karakteristik pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, antara lain :

1. Berpusat kepada siswa
2. Mengikutkan keterampilan sains didalam mengkontruksi konsep atau prinsip
3. Melibatkan proses bersifat ranah pengetahuan dalam pengaruh perkembangan intelektual khusus terampilnya berfikir kritis peserta didik
4. Berkembangnya karakter peserta didik.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran menggunakan saintifik didasar kepada potensi yang dimiliki tersebut. Tujuan pembelajaran pendekatan saintifik adalah :

1. Memperkuat mampunya intelektual, khususnya tingkat kemampuan berfikir kritis siswa
2. Pembentukan kemampuan peserta didik memecahkan suatu masalah
3. Perolehan prestasi setinggi mungkin
4. Melatih siswa mengkomunikasikan seluruh ide yang dimilikinya
5. Pengembangan karakter peserta didik.¹⁶

d. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Aktivitas belajar memakai pendekatan saintifik tak perlu dilakukan dengan kegiatan yang kaku, tapi bisa melakukan penyesuaian melalui pengetahuan yang akan dipelajari.

Pembelajaran yang menjadikan pendekatan saintifik sebagai acuan, menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud 2016) terdiri dari 5 langkah, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dibawah ini akan dibahas lebih lanjut :

¹⁶ Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.hlm 51

1. Mengamati

Yaitu proses pengamatan atau identifikasi yang dilakukan oleh peserta didik melalui penggunaan indera penglihatan (membaca, mengamati) perasa, pengucap, dan peraba ketika mengamati objek yang sedang diteliti. Contoh dari kegiatan pengamatan yaitu dengan melakukan identifikasi pada gambar, video, tabel atau data, membaca berbagai informasi yang ada di media massa seperti koran, dan internet maupun sumber lainnya. Bentuk hasil yang menjadi tujuan dari kegiatan pengamatan adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

2. Menanya

Yaitu kegiatan peserta didik yang melakukan pengungkapan berdasarkan apa yang ingin diketahui dan dipahaminya, baik berhubungan dengan suatu objek, peristiwa, ataupun proses terjadinya sesuatu. Didalam kegiatan menanya, siswa diperkenankan untuk membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang hal yang belum diketahui. Peserta didik dapat bertanya kepada guru, teman sebangkunya atau bahkan ke dirinya sendiri dibawah bimbingan guru sehingga siswa menjadi terbiasa untuk mandiri. Bentuk pertanyaan bisa diungkapkan secara lisan

atau tulisan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah peserta didik dapat merumuskan masalah atau hipotesis.

3. Mengumpulkan Data

Yaitu proses pengumpulan informasi oleh peserta didik yang nantinya akan dianalisis kemudian disimpulkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara membaca referensi berupa buku atau internet, observasi lapangan, wawancara, dan lain sebagainya. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data yaitu siswa dapat menguji hipotesis

4. Mengasosiasi

Yaitu suatu bentuk kegiatan peserta didik dalam pengolahan data yang telah didapatkan dengan bantuan beberapa peralatan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menghitung, menalar, menyusun, ke dalam bentuk yang lebih informatif sehingga bisa menjadi lebih bermakna. Selanjutnya, peserta didik melakukan perbandingan data dengan beberapa teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan agar lebih mudah dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalamannya.

Hasil belajar dari kegiatan mengasosiasi yaitu siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

5. Mengkomunikasikan

Yakni bentuk penyampaian atau pemaparan hasil kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi yang diperuntukkan bagi oranglain dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil kegiatan mengkomunikasikan yaitu siswa bisa menanggapi jawabi pembuktian hipotesis.¹⁷

Jadi, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang telah terancang agar peserta didik mudah dapat memahami konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (identifikasi), merumuskan hipotesis, pengumpulan data menggunakan banyak teknik, analisis, dan penarikan kesimpulan, kemudian mengkomunikasikannya. Pendekatan saintifik bermaksud memberikan pemahaman pada peserta didik untuk pemahaman banyak materi yang diberikan dengan pendekatan ilmiah.

¹⁷ Sufairoh. *Jurnal Pendidikan Profesional*. Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. Desember 2016

3. Implementasi Pendekatan Sainfitik dalam Pembelajaran

Banyak pendekatan yang dapat dilakukan pda kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Penerapannya didalam proses belajar mengajar dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Ketiga langkah tersebut lengkap bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik.¹⁸

Pada kegiatan pendahuluan, diharapkan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu inggi. Jika pada tahap pendahuluan peserta didik sudah merasa ingin tahu, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tahap yang akan diterapkan selanjutnya, yaitu kegiatan inti. Sedangkan pada tahap kegiatan inti, waktu yang paling lama bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara ilmiah. Oleh sebab itu, didalam rancangan pembelajaran (RPP) pendidik harus merancang kegiatan yang tepat sesuai dengan langkah ilmiah.¹⁹

¹⁸ Ridwan. Abdullah S. *Jurnal*. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013

¹⁹ Musfiqon dan Nurdiansyah. *Jurnal*. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. 2017

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak jarang didengar mulai SD sampai tingkat Universitas. Menurut beberapa orang, Ilmu Pengetahuab Social adalah ilmu tentang sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Namun berdasarkan pengertian itu, perlu diperjelas lagi.

Menurut Moeljono Cokrodiharjo (2009), IPS adalah pewujudan dari pendekatan ilmu sosial, yang memadukan cabang ilmu misalnya sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi, geografi manusia, dan lainnya. Nu'man Soemantri mengungkapkan, IPS adalah pelajaran ilmu social kemudian dikecilkan ruang lingkupnya untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA.²⁰

Menurut Berhard G. Killer (dalam Oemar Hamalik), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang memberikan pemahaman tentang cara manusua hidup, kebutuhan dasar manusia, dan kegiatan yang dilakukan untuk meenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan Permendiknas Nomkr 22 tahun 2006, mata pelajaran IPS tersusun merumuskan, wawasan luas dan terpadu. Adanya pendekatan tersebut, harapannya siswa mampu memahami bahan yang diberikan dengan mudah juga mendalam.²¹

²⁰ Miftahuddin. *Jurnal*. Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. 2016

²¹ Ibid, hlm.75

Berdasarkan penjelasannya, dipahami bahwasanya IPS adalah mapel yang diajarkan pada peserta didik pada tingkat SD dan SMP yang mempelajari mengenai kehidupan manusia didalam masyarakat dan memiliki beberapa disiplin ilmu sosial.

b. Tujuan Pengajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan kemampuan murid supaya dapat sensitif pada permasalahan sosial dimasyarakat. mempunyai mental yang positif terhadap masalah yang terjadi, cerdas dalam menyelesaikan masalah yang menimpa dirinya maupun orang disekitarnya.

Menurut Arnie Fajar (1992), tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial ialah : 1) Pengembangan kemampuan intelektual peserta didik yang berhubungan dengan diri siswa sendiri dan ilmunya. Pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir dan mengembangkan beberapa ilmu sosial serta kemampuannya dalam mencari, mengolah dan mengkomunikasikan informasi tersebut. 2) Mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk tanggungjawab sebagai warga bangsa Indonesia. Selain itu juga

mengembangkan sikap positif siswa terhadap nilai, moral dan norma yang berlaku dimasyarakat.²²

c. Karakter Mata Pelajaran IPS

- 1) Materi merujuk pada keinginan siswa, fenomena, atau pemanfaatan lingkungan.
- 2) Mengjarkan kegiatan dasar manusia
- 3) Susunan bahan pengajarannya bervariasi mulai dari pendekatan kewarganegaraan, humnistik, fungsional hingga struktural.
- 4) Sistem evaluasinya dapat mencakup beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Merupakan suatu yang dapat dilihat berdasarkan dua sisi, yakni siswa dan guru. Berdasarkan siswa, hasil belajar yaitu tingkat pengembangan mental menjadi lebih baik daripada dengan sebelumnya. Dari guru, adalah pencapaian pemahaman pengetahuan peserta didik menjadi lebih meningkat.²⁴ Nana Sudjana (2005) membagi hasil belajar kedalam 3 macam, yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap serta cita-cita.

²² Firdaus Akmal. *Jurnal Pembelajaran IPS*. Universitas Negeri Semarang. 2019

²³ Siska Yulia. *Konsep Dasar IPS*. 2016. Yogyakarta : Penerit Garudhawaca. Hlm 17

²⁴ Sulastri dan Arif. *Jurnal. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. 2017. Universitas Tadulako

Hasil belajar seperti itu melekat pada siswa sebab sudah menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengukur pemahaman seseorang, bisa dilihat pada hasil belajarnya. Berdasarkan pengertiannya, hasil menunjukkan suatu perolehan dari melakukan aktivitas yang menyebabkan berubah tingkat pengetahuan. Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menghasilkan suatu perubahan. Hasil telah dicapai setelah diberikan soal dalam waktu tertentu.

Manurut Gama Gazali, hasil adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak. Maksudnya adalah semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan mencetak lulusan yang dapat menulis dan membaca, menghitung, dan cakap dalam berbicara. Selain itu, peserta didik diharuskan memiliki kecerdasan emosional dan sosial, nilai-nilai yang diperlukan didalam masyarakat.²⁵

²⁵ Gama Gazali Y. *Jurnal*. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 2 Kandangan. 2017

Menurut Suprijono (2015), hasil belajar yaitu perbuatan, nilai, kesadaran, dan keterampilan. Hasil belajar menjadi objek penilaian didalam kelas berupa kemampuan baru yang didapatkan siswa setelah ikut pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar yang dicetuskan oleh Bloom.

Tingginya hasil belajar yang berkualitas bisa diperoleh melalui belajar mengajar yang berkualitas pula. Untuk menciptakan proses pembelajaran berkualitas guru butuh kemahiran penerapan metode dan menggunakan media pembelajaran sama yang dibutuhkan didalam kelas.

Dapat diambil kesimpulan hasil belajar adalah kemampuan diperoleh peserta didik seusa mengikuti proses kegiatan belajar. Hasil belajar disini nantinya menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk memahami pelajaran yang sudah dirasakan.

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Pada dasarnya, hasil belajar adalah sebuah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai seorang pebelajar. Menurut M. Gagne, bentuk belajar dibawah ini :

- 1) Keterampilan intelektual (yang penting adalah sistem sekitarnya)
- 2) Strategi kognitif (pengaturan cara belajar seseorang, termasuk ketika memecahkan masalah)
- 3) Informasi verbal
- 4) Keterampilan motorik telah di dapatkan disekolah, seperti menggambar, melukis, dan lain.
- 5) Sikap dan nilai, berkaitan perasaan punya orang lain, seperti halnya berperilaku pada baik orang lain, maupun suatu fenomena.

Menurut S.Bloom, hasil belajar dikategoriksn kedalam 3 ranah, yaitu :

a) Ranah Kognitif

Hasil belajar dalam ranah kognitif ada 6 aspek, yakni:

- 1) Pengetahuam hafalam, adalah kemampuan mengenali timbal balik, dan dapat dinilai serta digunakan.
- 2) Pemahaman, ialah kemanduan menahami arti komsep, kondisi juga facta telah diketahui.

- 3) Analisis ialah kemampuan menguraikan situasi atau kondisi dalam komponen dan unsur pembuatannya.
- 4) Evaluasi, ialah membuat penilaian tentang suatu pernyataan, kondisi, dll.

b) Ranah Afektif

- 1) Menerima, perhatian terhadap stimulus secara pasif meningkatkan lebih
- 2) Merespon, yaitu kesempatan untuk menanggapi perubahan
- 3) Menilai, kemampuan dalam menilai kegiatan dengan sengaja untuk mencapai tujuan
- 4) Mengorganisasikan, kemampuan pembentukan nilai terhadap dirinya
- 5) Karakterisasi, kemampuan mengkosep nilai pada saat merespon cara mencari nilai / membuat pertimbangan.

c) Ranah Psikomotorik

- 1) Gerak tubuh, yakni kemampuan menggerakkan tubuh secara mencolok
- 2) Tepatnya gerak dikondisikan, keterampilan berhubungan dengan pola gerakan dikondisikan.

- 3) Kemampuan bicara, yaitu hal berkaitan dengan komunikasi melalui lisam.²⁶

Memudahkan dalam mengetahui hasil belajar, maka bentuk yang digunakan di penelitian ini adalah pendapat dari S. Bloom karena keriga ranah tersebut diajukam terukur. Untuk mengetshui hasil belajar mudah dan dapat dilaksanahn, terkhusus pada pembelajaran formal.

c. Faktor Yang Mempemgaruhi Hasil Belajar

1) Fsktor Internal

Yaitu factor didalam diri seorang dan bisa berpengaruh terhadap belajarnya. Factor internal dibagi kedalam 3 macam, yaitu faktor fisiologis, kelelahan dan psikologis.

- a) Factor sosiologis, termasuk kondisi badan sehat / cacat dapat mempengaruhi respon yang diberikan terhadap lingkungannya.
- b) Faktor kelelahan, dalam hal ini dapt dibedakn jadi kelelahsn jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat ditandai timbulnya rasa mau berbaring, dan pucar. Sedangkan lelahnya rohani ditandai bosannya, maka minat dan dorongan untuk melakukan apapun menjadi ilang.

²⁶ Sudjana Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 75

c) Factor psikologi, diantaranya keperibadian, motivasi, pethatian, emosi serta kemampuan penalaran.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan social masyarakat

Kondisi yang ada ditempat asal peserta didik secara tidak langsung berpengaruh hasil belajarnya. Lingkungan kotor, banyak pengamgguran, anak tak diurus berpengaruh terhadap aktivitas belajr murid.

b) Lingkungan sekolah

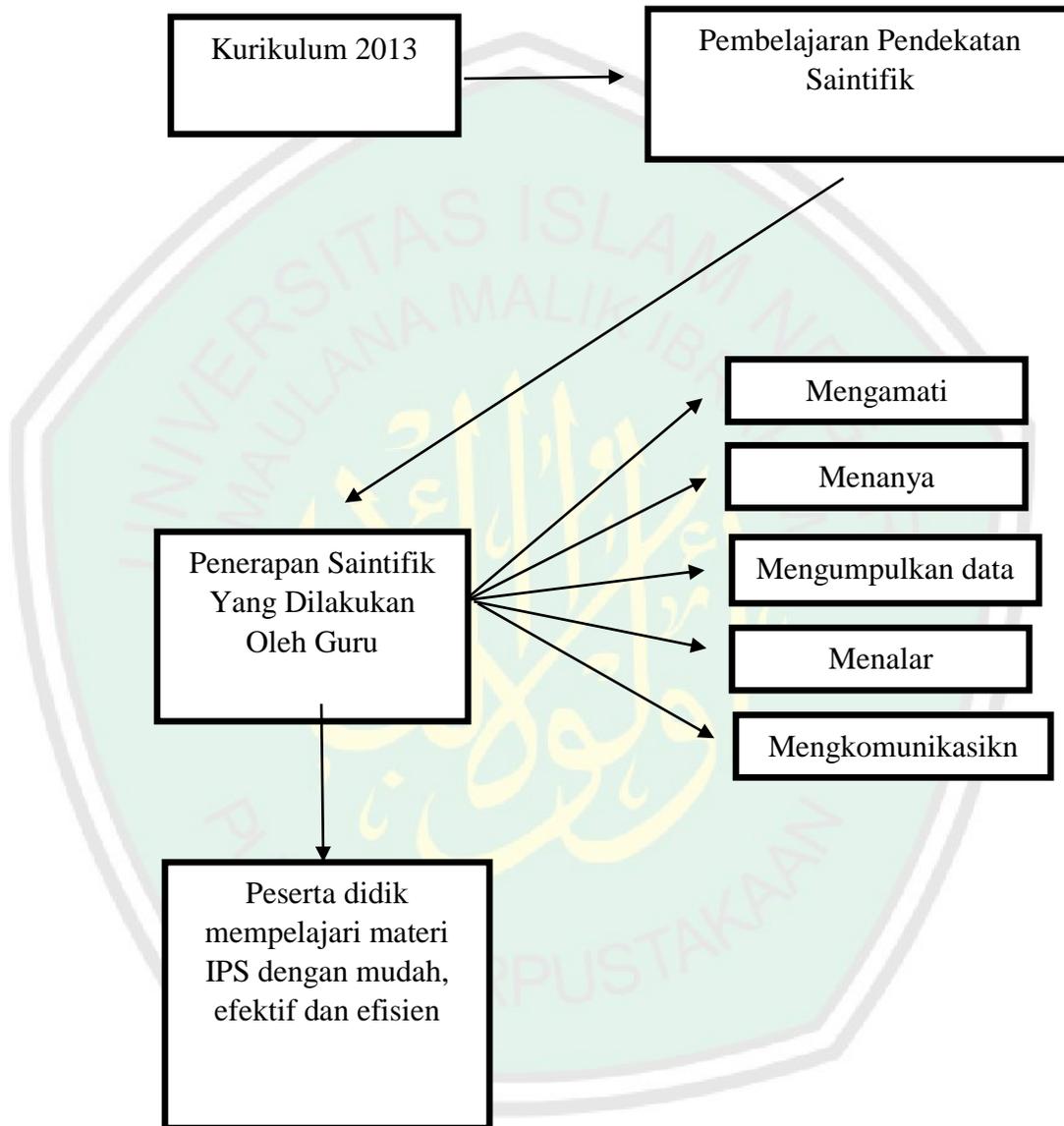
Meliputi pendiidk, dan temanya satu kelas, juga mempengaruhi hasil belajar. Terjalinnya hubungan baik diantara keduanya bisa menjadikan dorongan untuk belajar baik lagi disekolah.

c) Lingkungan sosial keluarga

Yaitu limgkungan yang terdapat didalam rumah berasal dari orang-orang terdekat seperti orangtua, kakak atau adik yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁷

²⁷ Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi*. Medan : Perdana. Hlm 50

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian bermaksud memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dideskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan beberapa metode alamiah. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan agar memahami diterapkannya pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS dan memahami implikasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di SMA AVISENA Jabon Sidoarjo. Sebab, penjabaran berupa teori berdasarkan dengan mengutamakan pengertian, partisipan dan interpretasi, perlu satu pendekatan penelitian yang sifatnya searah dan satu tujuan terhadap pemahaman suatu masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, didalam proses penelitian ini banyak melakukan observasi lapangan dan mengamati langsung. Ada dua data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif, berbentuk kata atau kalimat, gambaran, dan Sebagian besar bukan angka.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, peneliti menjadi kuncinya. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna daripada penalaran bersifat umum.²⁸

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, ialah metode penelitian untuk menggambarkan terkait suatu fenomena, dan berupaya menyebutkan pemecah masalah yang terjadi berdasar pada data, sampai bisa menemukan banyak informasi sesuai kebutuhan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan penjabaran data berupa kata tertulis atau lisan dan bersumber dari seseorang, pihak / pelaku yang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Manusia menjadi alat utama yang digunakan didalam meneliti kualitatif, yang berarti peneliti menjadi instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti bertanya, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan dan tidak dapat tergantikan dengan cara apapun. Peneliti melakukan mandiri observasi dan wawancara kepada subjek dan objek penelitian. Oleh sebabnya, peneliti sendirilah yang ke lapangan untuk mengamati pembelajaran secara langsung, serta melihat penggunaan sarana dan prasarana didalam pembelajaran tersebut.

Kehadiran peneliti diutamakan sekali sesuai yang telah diagendakan, sebab didalam penelitian kualitatif, peneliti berperan mengumpulkan data di SMA AVISENA Jabon. Hadirnya peneliti disini merupakan proses interaksi

²⁸ Sugiono. Jurnal. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2011. Hlm 8-9

diantara peneliti dan narasumber yang diwawancarai. Maka, hal utama bagi peneliti ialah hadir ketika penelitian untuk mengumpulkan data valid.²⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo yang bertempat di Dsn. Kajar rt 07 / rw 04, Ds. Kedungcangkring, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61276. Pemilihan lokasi disebabkan peneliti ingin mengeksplorasi tentang kondisi di SMA AVISENA Jabon, mengenai implementasi pendekatan saintifik didalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya mengetahui lebih dalam proses pelaksanaan pendekatan saintifik didalam kegiatan pembelajaran. Alasan memilih lokasi adalah : 1) peran guru ketika mengajar, sangat berpengaruh pada pengembangan nilai dan budaya sekolah. 2) ingin tahu bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu :

1) Sumber Data Primer

Data didapatkan lewat observasi dan wawancara langsung terhadap beberapa pihak. Dimana kegiatan melihat, mendengar serta bertanya merupakan sumber data yang harus dicatat. Pendapat subjek

²⁹ Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm.117

baik individu ataupun kelompok, ialah bentuk dari data primer yang dicari. Kegiatannya melakukan wawancara terhadap pihak terkait di sekolah, seperti peserta didik, guru mata pelajaran dan waka kurikulum.

2) Sumber Data Sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara / pihak lain. Seperti bukti, laporan tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan, serta dokumentasi foto di lokasi penelitian merupakan bentuk data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

a. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk pengumpulan data didalam penelitian. Observasi dilakukan apabila ingin mengetahui data yang diamati secara empirik. Peneliti ikut pada kegiatan belajar mengajar dari objek yang nantinya menjadi sumber data penelitian. Maka dari itu, data yang diperoleh akan lebih lengkap. Cara tersebut dilakukan agar bias mendapatkan data tentang proses

pembelajaran IPS terkait pendekatan saintifik didalam meningkatkam hasil belajar siswa.

b. Wawancara

Ada dua pihak yang melakukan percakapan didalam teknik wawancara, yaitu peneliti dan objek yang diteliti. Peneliti lebih berfokus terhadap model wawancara terstruktur, sebab wawancara dilakukan peneliti dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci.

Model wawancara untuk menggali informasi mengenai: Implementasi pembelajaran pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA AVISENA Jabon adalah dibawah ini :

Tabel 3.1 Informan Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mengintegrasikan pendekatan saintifik saat pembelajaran dikelas 2. Meyediakan pelatihan atau seminar kepada masing-masing guru mata pelajaran
2.	Guru Mata Pelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Suasana pembelajaran dikelas ketika menerapkan pendekatan saintifik 3. Cara mengukur pemahaman siswa 4. Hasil pembelajaran IPS yang dirasakan oleh siswa
3,	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya penerapan pendekatan saintifik 2. Pengajaran yang diterapkan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik 3. Efektifnya media pembelajaran yang dipakai guru 4. Manfaat yang dirasakan peserta didik dari proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang latarbelakang sekolah berupa sejarah singkat, Visi dan Misi, beberapa arsip, proses pembelajaran dan data lainnya tentang SMA AVISENA Jabon.

F. Analisis Data

Yaitu proses penyusunan data supaya dapat dijelaskan. Analisis data ialah pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data berkaitan dengan masalah penelitian.³⁰

a. Reduksi Data

Pengambilan data dilapangan pasti menghasilkan data yang banyak, oleh karena itu peneliti harus mencatatnya dengan rinci. Mereduksi ialah meringkas, pemilihan hal penting dan lebih memfokuskan pada tema penelitian dan polanya. Data yang direduksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diambil sesuai dengan kebutuhan, kemudian dikategorikan sesuai kepenulisan agar mendapatkan data yang sama dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif ini bentuk penyajian data yang dapat dilaksanakan adalah bentuk paparan secara ringkas. Data yang telah direduksi selanjutnya dijelaskan secara naratif yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik di SMA AVISENA Jabon.

³⁰ S. Margono. *Jurnal. Mtodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat dirubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat, serta mendukung pengumpulan data selanjutnya. Sebaiknya, pada pengambilan keputusan awal telah disertai bukti kuat ketika peneliti kembali ke lapangan buat pengumpulan data, dapat dikatakan kesimpulan tersebut telah kredibel.

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan mampu memenuhi rumusan masalah, tetapi bisa saja tidak krena masalah didalam penelitian merupakan temuan yang baru. Data disajikan beserta bukti yang mendukung, sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel. Pengolahan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian karena mengungkapkan makna dari data yang telah berhasil disimpulkan.

G. Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber data

Dilaksanakan melalui pengecekan data yang ditemukan lewat berbagai sumber berbeda, selanjutnya dianalisis oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan kesepakatan.

b. Triangulasi metode

Pengumpulan data dilakukan dari sumber sama namun memakai cara berbeda. Misalkan, dalam mengecek data dapat dilakukan dengan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian membandingkan hasil observasi dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang valid.

c. Triangulasi Waktu

Proses pengumpulan data dilakukan dalam berbagai waktu yang berbeda, diperoleh secara tepat dan tidak hanya satu kali waktu saja untuk mengetahui data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

1) Tahap Pra-Lapangan

- a) Pengenalan lokasi penelitian yang hendak dipakai
- b) Membuat rangka penelitian berupa proposal dan instrumen penelitian
- c) Milih lokasi penelitian yang sebelumnya sudah diobservasi
- d) Mengurus surat perijinan berhubungan dengan kegiatan yang hendak dilaksanakan
- e) Menentukan narasumber penelitian
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti handphone, camera dan alat tulis.

2) Tahap Pengerjaan Lapangan

Peneliti melakukan kegiatan langsung kelapangan untuk mengamati serta pengumpulan data berhubungan terhadap pokok penelitian sebanyak mungkin.

3) Tahap Analisis Data

Dilaksanakan untuk mengoreksi berdasarkan kejadian yang terjadi, kemudian didokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data dikumpulkan, melakukan analisis agar bisa mengungkapkan berbagai hal penting serta diperlukan memahaminya secara mendalam. Setelah itu, melakukan analisa pada hasil penelitian berdsarkan metode yang diterapkan. Kemudian, pelaksanaan penyusunan laporan hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

Lembaga pendidikan SMA Avisena yang sekarang dipimpin oleh H. Abu Bakar, S.Th.I, M.Pd.I merupakan yayasan dibawah pengawasan Badan Pelaksana Ma'arif NU (BPM NU) Sidoarjo. Sekolah ini berlokasi di Dusun Kajar RT.07 RW.04, Desa Kedungcangkring, didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956, yang sebelumnya sudah berdiri lembaga pendidikan “Madrasah Tsanawiyah” untuk laki-laki dan “Madrasah Muallimat” untuk perempuan. Kedua madrasah tersebutlah yang menjadi awal mula berdirinya SMA Avisena.

Madrasah ini didirikan atas hasil musyawarah beberapa kyai dan tokoh masyarakat sekitar. Kesepakatan ini dilaksanakan karena termotivasi pusat perkembangan MINU yang telah berdiri lebih dulu dan mendapatkan respon sangat baik dari warga masyarakat. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Kedungcangkring, maka dibangunlah yayasan pendidikan SMA Avisena tersebut.

Dalam sejarahnya, beberapa perubahan nama dialami lembaga ini. Kemudian pada 28 Februari 1976 telah ditetapkan pergantian nama menjadi “SMA Avisena”. Dengan tercetusnya nama madrasah tersebut, diharapkan masyarakat dapat memandang lembaga ini dengan netral dan tidak terikat golongan tertentu. Lembaga ini merupakan satu satunya sekolah yang berdiri diwilayah Kecamatan Jabon pada tahun itu, sehingga jumlah peserta didik yang mendaftarkan diri

melebihi dari kapasitas ruang yang disediakan. Pengembangan mutu pendidikan dan sumberdaya manusia (SDM) terus diperhatikan dan diperbarui hingga saat ini dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan mengikuti perkembangan dari pemerintah yang ada.

Sumber : Situs Web SMA Avisena Jabon Sidoarjo

1. Letak Geografis

SMA Avisena terletak di Dusun Kajar, Desa Kedungcangkring dan diidrikan diatas lahan seluas 6.570 dengan luas tanah yang terbangun 3.753 m². Sedangkan batas lokasi SMA Avisena sebagai berikut :

2. Sebelah utara terdapat Masjid masyarakat Dusun Kajar
3. Sebelah selatan terdapat rumah penduduk
4. Sebelah barat terdapat rmah penduduk
5. Sebelah timur terdapat pondok pesantren Al-Hikmah

2. Visi, Misi dan Tujuan

VISI

“ Terwujudnya Insan Yang Berakhlak, Berilmu, Berprestasi Dan Berwawasan Ahlusunnah Wal Jama’ah “

MISI

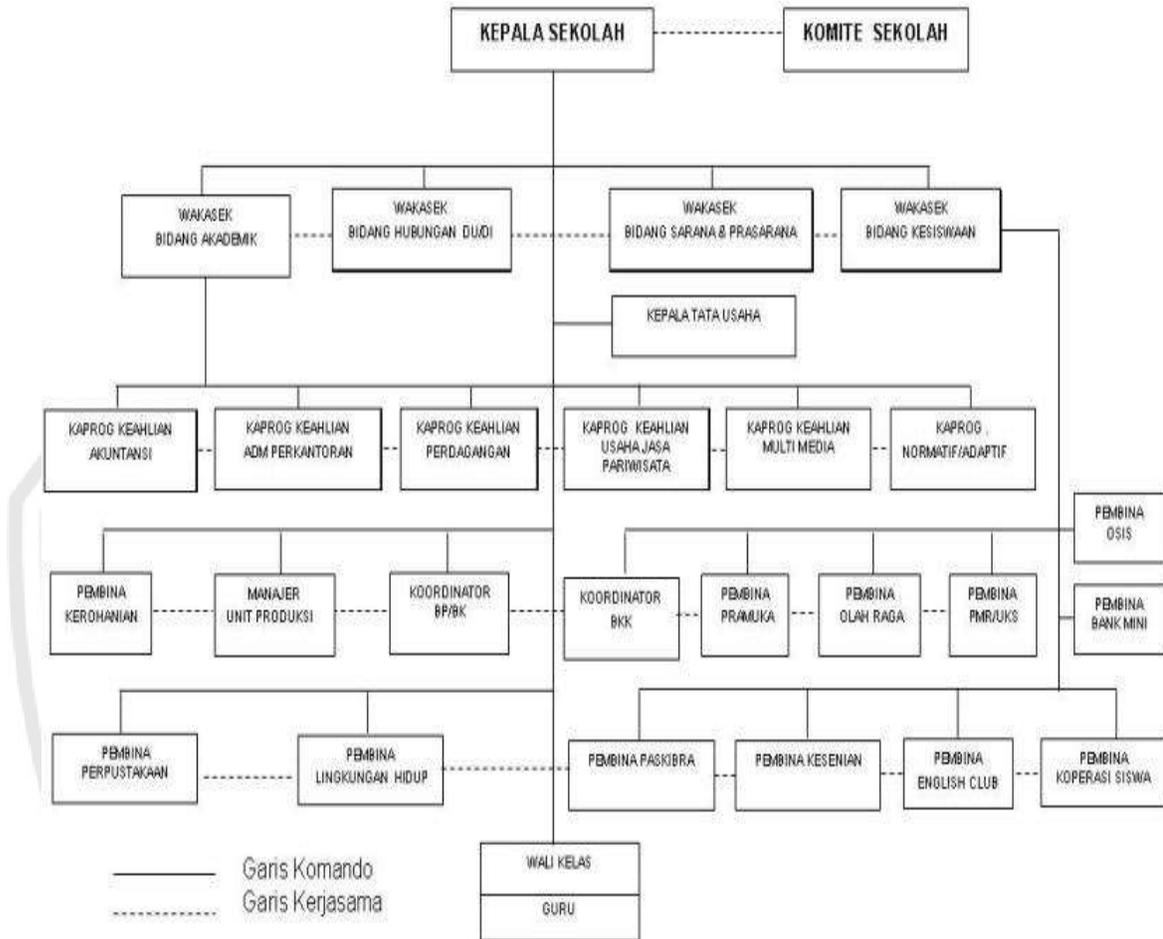
“ Mengoptimalkan Potensi Sekolah Untuk Membentuk Insan Yang Bertakwa, Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas Dan Berwawasan Pada Kaidah Ahlusunnah Wal Jama’ah “

TUJUAN

SMA Avisena Jabon memiliki 9 poin tujuan, diantaranya yaitu : (1) Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan insan seutuhnya yaitu insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. (2) Peningkatan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat didalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. (3) Mencetak lulusan yang berkualitas, terampil sesuai dengan harapan masyarakat. (4) Meningkatkan aktivitas keagamaan dalam pembentukan pribadi yang santun dalam bergaul. (5) Melibatkan pendekatan pembelajaran berbasis STEAM pada semua mata pelajaran. (6) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (7) Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi dan minat siswa. (8) Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi serta dunia usaha dalam rangka mengemban ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan adanya tujuan tersebut, pihak sekolah berharap lembaga ini nantinya dapat mencetak generasi / lulusan terbaik serta berguna bagi masyarakat luas. Ekstrakurikuler yang memadai menjadi wadah pengembangan skill dari setiap peserta didik agar bisa terampil dalam segala hal. Sekolah yang tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik saja, melainkan juga menjunjung tinggi ilmu agamanya.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPS

Seperti yang tertera pada wacana didalam PERMENDIKBUD No. 65 tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah menentukan perlu adanya pembelajaran yang mengacu berdasarkan kaidah pendekatan saintifik. Yang menjadi kekuatan dari adanya kurikulum 2013, yaitu diterapkannya pendekatan saintifik didalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri pada proses pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan mencakup 3 ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Memperoleh ranah sikap bisa melalui aktivitas “menerima, memahami, menghayati, dan menerapkan”. Pengetahuan diperoleh berdasarkan aktifitas “menganalisis, mengingat, mengevaluasi, mencipta“. Aktifitas keterampilan didapatkan melalui “mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mencipta”.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku guru mata pelajaran, menerangkan bahwa :

“Sebelum melakukan pembelajaran, saya selalu menyiapkan RPP dan Silabus terlebih dahulu mbk, sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Itu yang menjadi patokan saya didalam menerapkan dan menghidupkan suasana kelas. Didalam pembelajaran IPS siswa sering berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Fungsi guru sebagai

fasilitator hanya mengarahkan ketika hendak melakukan kegiatan berinteraksi dan siswa lebih merasa semangat .³¹

Berdasarkan paparan keterangan diatas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran SMA Avisena Jabon, menggunakan RPP dan Silabus berdasarkan ketetapan dari pemerintah. Guru hanya mengembangkan RPP yang telah didapatkan dari gugus kecamatan Jabon. Metode pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang digunakan yaitu metode reseptif. Dengan menerapkan 5M secara runtut sehingga membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Pernyataan lebih diperkuat lagi melalui wawancara dengan Ibu Endah, guru mata pelajaran :

“Biasanya kami dan guru lainnya melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan perencanaan, yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Yang dibahas dalam rapat yaitu media, metode, materi dan lainnya.”

Terlihat pada pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas XI :

“Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan RPP dulu. Didalamnya tercantum siswa menyiapkan alat untuk belajar terlebih dahulu berupa pensil, bulpoin dan penghapus. Kemudian guru mempersiapkan media berupa

³¹ Wawancara dengan Ibu Endah. Kamis, 11-02-2021

gambar terus membagikannya kepada peserta didik untuk diamati.”

Dokumen RPP yang dirancang oleh guru sudah memenuhi kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik dimana kurikulum ini menjadi pedoman pemberian dari pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran benar dilaksanakan mulai dari menyiapkan penyampaian materi, RPP, metode, dan persiapan diri siswa. Sebab, didalam pendekatan saintifik siswa lah yang dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru mempersiapkan pembelajaran sejak seminggu sebelum melaksanakannya. Terlihat bahwa tenaga pendidik sangatlah menyusun dengan rapi kegiatan mengajar yang akan dilakukan.

2. Proses implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Pada saat awal diterapkannya kurikulum 2013, tidak semua kelas di sekolah SMA Avisena Jabon bisa langsung menerapkannya. Sebab, masih butuh waktu lama serta proses melakukan penyesuaian terhadap perbaruan kurikulum dari KTSP beralih ke K-13 baik bagi lembaga sekolah sendiri, maupun tenaga pendidik. Pendekatan yang diusung oleh kurikulum 2013 adalah implementasi pembelajaran pendekatan ilmiah atau saintifik. Dalam hal ini, guru bukan lagi menjadi pusat sumber belajar peserta didik. Namun, siswa diberikan kebebasan mencari informasi sebanyak banyaknya melalui berbagai referensi. Pendidik juga diberikan seminar / pelatihan berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 untuk siswa pada saat proses belajar mengajar.

Seperti yang dituturkan oleh waka kurikulum sekolah, Bapak Bagus Setyawan:

“Dulu ketika awal menggunakan kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP, tidak mudah bagi lembaga untuk menerapkannya. Membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama dalam mengkaji kurikulum tersebut. Apalagi usaha guru menerapkannya dikelas kepada siswa, sangat memerlukan adaptasi yang tidak singkat.”³²

³² Wawancara dengan waka kurikulum, Kamis. 11-02-2021

Ibu Endah yaitu guru mata pelajaran IPS juga memberikan sedikit keterangan :

“Untuk saat ini, saya hanya mengajar secara langsung saja mbak, tidak ada pertemuan lewat aplikasi di handphone. Karena menurut saya meskipun waktu yang diberikan terbatas, namun masih cukup dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. jadi saya lebih memilih untuk tidak melakukan *online learning*.”

Maka dari itu, karena peran guru tidak lagi menjadi satu satunya pusat informasi bagi siswa, tapi mengalami peralihan fungsi sebagai mediator serta fasilitator, didalam menjalankan tugasnya untuk meluruskan pengetahuan dan melakukan penilaian terhadap peserta didik. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa siswa akan senantiasa membutuhkan bantuan dari guru untuk mendapatkan berbagai informasi yang tidak mereka ketahui. Melatih siswa agar bisa belajar secara mandiri bukan suatu hal yang mudah. Sebab, mereka harus berusaha berfikir kritis dan terbiasa untuk membaca buku ketika pengumpulan informasi.

Bapak Musholli, guru yang mengampu mata pelajaran IPS juga menerangkan bahwa :

“Siswa memang dituntut untuk mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber. Bisa menggunakan bacaan LKS, buku paket, dan sebagainya. Namun, mereka

tetap akan mengkonfirmasi kepada guru untuk membenarkan jawaban itu.”

Setiap tenaga pendidik disuatu lembaga, pasti mempunyai strategi sendiri untuk diterapkannya didalam kelas. Seperti halnya tercantum dalam susunan RPP yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. Pemilihan strategi serta metode tidak bisa dilakukan secara terburu-buru. Sebab, banyak faktor yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Metode reseptif menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru, dalam peningkatan mutu pembelajaran. Metode pendukung yang diterapkan tersebut juga diusahakan harus cocok dengan materi yang sedang dibahas didalam kelas. Didalam proses pembelajaran, memang sangat memerlukan adanya strategi pembelajaran. Mengingat, mata pelajaran IPS dikenal mengandung banyak teori dan berisi cerita masa lampau.

Berdasarkan keterangan waka bidang kurikulum, Bapak Bagus Setyawan mengungkapkan :

“Pada kurikulum 2013, pendekatan ilmiah menjadi metode yang paling penting untuk diterapkan. Disitu, bukan hanya guru yang akan menjelaskan materi, namun peserta didik juga harus mencari secara mandiri terakait bahan ajar yang dijelaskan. Tenaga pendidik diharuskan untuk

mendalami materi serta memilih strategi yang tepat dan efektif diimplementasikan ketika pelajaran berlangsung.”³³

Pihak sekolah mestinya menaruh harapan besar pada kurikulum 2013, untuk dapat meningkatkan prestasi serta hasil belajar siswa dibidang akademik. Karena pendekatan berbasis ilmiah menuntut peserta didik untuk menjadi seorang peneliti dengan menggunakan kaidah tertentu. Disini lah guru berupaya dengan keras untuk bisa mewujudkan hal tersebut dengan cara menjadikan proses pembelajaran menjadi bukanlah kegiatan yang monoton, melainkan meningkatkan peran aktif siswa.

Ibu Endah, selaku guru mata pelajaran menerangkan bahwa :

“Ya mbak. Guru disini memiliki tuntutan tersendiri untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Makanya ketika pelajaran saya lebih sering menggunakan gambar dan video sebagai penunjang kepada siswa. Dengan cara tersebut, mereka akan merasa terfasilitasi dalam belajar dan tidak cenderung hanya mendengarkan apa yang saya sampaikan saja.”³⁴

Guru mata pelajaran Bapak Musholli, mengungkapkan hal yang sama :

“Kurikulum 2013 menjadi tantangan sendiri bagi setiap guru, termasuk saya. Dan sedikit ada kesusahan

³³ Wawancara dengan waka kurikulum hari Kamis, 11-02-2021

³⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Kamis. 11-02-2021

dalam upaya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi disetiap pertemuan.

Peserta didik kelas XI, Mardiatul Rosyidah memberikan keterangan, bahwa :

“Saya lebih suka jika guru menggunakan gambar atau menayangkan video dikelas kak. Karena bagi saya itu bisa membuat lebih bersemangat.”

M. Tauchid, siswa kelas XI juga berpendapat sama terkait proses pembelajaran:

“Saya memang sering mengantuk dikelas kalo pas waktunya pelajaran IPS dan guru hanya menerangkan materi saja. Beda lagi kalo diselingi tayangan video / dikasih gambar gitu saya menjadi lebih senang.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas XI SMA Avisena Jabon terdapat pada pelaksanaan kegiatan inti. Terdapat tiga urutan dalam pembelajaran yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik menciptakan serta mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga membahas sedikit materi yang sudah disampaikan pada pertemuan minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang hendak dipelajari.

Guru SMA Avisena Jabon, Ibu Endah menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang biasa dipakai yakni sebagai berikut ;

“Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, saya selalu mencoba untuk mengaktifkan peran siswa dengan cara memancing mereka berfikir kritis terhadap materi. Saya juga tidak merasa tertekan dengan waktu pembelajaran yang terbatas, karena menurut saya metode yang digunakan sudah cukup untuk menyampaikan materi serta mengaktifkan kerja peserta didik. Dengan memanfaatkan buku pelajaran / LKS sebagai penunjang, serta koneksi internet untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi.”³⁵

Bapak Musholli, selaku guru mata pelajaran menerangkan :

“Peran aktif siswa ketika proses belajar mengajar memang sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini saya biasanya menggunakan metode berdiskusi sebagai usaha meningkatkan pola fikir kritis yang mereka miliki.”³⁶

Guru harus menyiapkan dan mengupayakan melalui berbagai cara untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut merupakan salah satu tuntutan yang harus dilewati oleh guru saat hendak mengajar. Ketika menerapkan strategi pembelajaran, guru juga perlu menerapkan metode yang bervariasi sebagai pendukung penerapan hal tersebut.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Endah, 11-02-2021. Pukul 10:00

³⁶ Wawancara dengan Bapak Musholli. Kamis. 11-02-2021

Dalam peningkatan mutu pembelajaran banyak metode yang bisa diterapkan oleh guru, salah satunya seperti yang telah disebutkan diatas yaitu penggunaan metode reseptif. Yaitu terdiri atas metode ceramah, diskusi, tanya jawab, membaca buku LKS IPS, dan lain sebagainya. Selain itu, guru sosiologi biasanya juga menggunakan metode diskusi, menyediakan gambar tergantung pada kondisi siswa, kondisi kelas dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru sosiologi juga menyediakan video yang diputar sebagai pendukung materi agar siswa lebih mudah dalam belajar.

Terdapat banyak metode yang bisa digunakan didalam belajar. Harapannya adalah supaya pelajaran dapat terlihat hidup dan siswa merasa senang mengikutinya. Seperti pemecah masalah, kooperatif, inkuiri, diskusi, presentasi, dan sebagainya. Untuk menerapkan kurikulum 2013, kegiatan 5M diusahakan harus dapat terlaksana didalam pembelajaran.

Sepadan dengan keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS, Ibu Endah tentang strategi belajar :

“Sebelum mengajar, saya pasti memikirkan dan menyiapkan terlebih dahulu strategi apa yang pas untuk digunakan atau diterapkan kepada siswa. Serta didukung dengan bahan dan media yang tersedia di kelas. Yang saya terapkan pada pembelajaran ya metode reseptif itu biasanya saya pakai mbak. Metode itu bisa berupa tanya jawab, mendengarkan audio, atau memutar video yang sejenis dengan materi yang disampaikan. Kadang juga

saya kasih beberapa soal untuk di diskusikan bersama teman-temannya.”

Guru mata pelajaran IPS, Bapak Musholli juga menyatakan hal yang sama :

“Menyiapkan strategi itu memang suatu hal yang wajib mbak, menurut saya. Agar ketika belajar dikelas suasananya tidak terkesan monoton, sepi dan tidak menyenangkan.”³⁷

Selain itu, guru juga menyampaikan materi menggunakan pendekatan saintifik, biasanya dengan memakai metode inkuiri dan kooperatif. Disertai pendekatan integratif berupa metode ceramah, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPS yang disampaikan dengan lebih mudah. Respon yang diberikan siswa juga bagus dan mereka dapat menerimanya dengan baik.

Guru IPS kelas XI, yakni Bapak Musholli menyatakan pendapat berkaitan dengan respon siswa terhadap mata pelajaran IPS, bahwa :

“Sebenarnya kalau dari saya sendiri ya tidak bosan ya mbak. Karna sudah pada dasarnya suka dengan IPS. Tapi dilihat berdasarkan faktanya anak-anak dikelas, kalau sudah jamnya pelajaran IPS mereka ada yang bersemangat dan ada juga yang kurang antusias. Tapi ya nggak semuanya sama, kebanyakan yang masih semangat bahkan ada juga yang biasa saja. Untuk menanggulangnya ya saya biasanya bercerita sedikit tentang hal yang berhubungan dengan materi

³⁷ Wawancara dengan guru IPS, 8-02-2021. Pukul 10.00

pelajaran agar siswa kembali memperhatikan. Kadang juga langsung saya bagi kelompok diskusi agar kelas bisa Kembali hidup.”³⁸

Waka kurikulum, Bapak Bagus memberikan keterangan terkait pembelajaran didalam kelas :

“Banyak yang bisa diterapkan mbak meskipun pandemi sekarang ini. Ketika daring, kadang ada juga guru mempraktekkan kegiatan pemecah masalah. Tapi ya gitu, menurut saya lebih efektif ketika praktek langsung dikelas karna siswanya terlibat langsung.”

Ibu Endah, selaku guru mata pelajaran juga menjelaskan :

“Iya, terkadang saya juga menyiapkan 1 atau 2 video yang berhubungan dengan materi pelajaran mbak. Jadi setelah saya jelaskan sedikit materinya diawal pembelajaran, terus ditayangkan videonya itu, kemudian siswa saya arahkan untuk mengamatinya. Setelah itu saya berikan beberapa pertanyaan terkait video tersebut untuk di diskusikan dengan teman-temannya. Siswa paling suka ketika diputarkan video karena mereka cenderung gemar melihat tayangan daripada membaca dibuku.”³⁹

³⁸ Wawancara dengan Ibu Endah, 11-02-2021

³⁹ Wawancara ibu Endah guru mata pelajaran IPS. Rabu, 11-02-2021

Sama halnya dengan hasil observasi diatas, Elsa Nur Charismah (peserta didik kelas XI), mengungkapkan :

“Ya mbak. Ketika proses pembelajaran, biasanya guru menayangkan video yang berhubungan dengan materi gitu. Kemudian kita disuruh mengamatinya, setelah itu diberikan soal. Itu juga yang membuat saya merasa tidak bosan dan senang dengan pelajaran yang diberikan.”⁴⁰

Nur Intan Ratnasari juga merupakan siswa kelas XI menyatakan hal yang sama :

“Iya kak, selain penayangan video terkadang guru sosiologi juga memberikan media berupa gambar yang dibagikan ke anak-anak untuk diamati dan di diskusikan bersama-sama. Sehingga kita lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.”⁴¹



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Hasil observasi pada kegiatan inti memperlihatkan bahwa :

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI IPS. Rabu, 10-02-2021

⁴¹ Wawancara dengan siswa kelas XI IPS. Rabu, 10-02-2021

Pada kegiatan inti pembelajaran, materi yang disampaikan guru yaitu tentang Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas. Praktik kegiatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencari informasi, dan mengkomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerimanya dengan baik. Meski didalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan maksimal. Melalui bantuan media, sumber belajar dan fasilitas penunjang lain dikelas, mampu membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

Tingkat keaktifan peserta didik juga bertambah pada kegiatan mengumpulkan data / informasi. Mereka membaca buku referensi, serta saling berunding bertukar jawaban satu sama lain. Ketika pembelajaran dikelas, siswa juga sangat mematuhi protokol kesehatan yang ada mulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah masuk kelas, memakai masker, dan menjaga jarak aman.

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Bagus, selaku waka kurikulum terkait implementasi kurikulum 2013 :

“Setelah menerapkan kurikulum 2013, siswa menjadi lebih aktif daripada sebelumnya, guru juga tidak terlalu merasa capek karena kegiatan lebih banyak diaktifkan pada siswanya sendiri. Misalkan mereka diberikan tugas untuk mencari definisi, contoh, atau fungsinya. Anak anak langsung mencarinya sendiri dibuku. Diberikan kebebasan juga dalam menggunakan sumber belajar lain sebagai penambahan

wawasannya. Jadi, guru tidak memberikan batasan untuk hal itu.”

Senada dengan keterangan dari Bapak Musholli, selaku guru mata pelajaran IPS :

“Ya wawasan anak-anak menjadi lebih luas mbak. Sebab mereka tidak hanya berfokus pada penjelasan guru, melainkan berusaha menggali informasinya secara mandiri. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan daripada sebelumnya.”

Pernyataan diperkuat lagi oleh siswa kelas XI, Elsa Nur Charisma :

“Alhamdulillah kak. Semenjak guru menerapkan kurikulum 2013 saya merasa menjadi lebih mudah dalam belajar, dan nilai jadi meningkat pula. Didukung dengan fasilitas dari sekolah yang memadai. Guru juga menyuruh memperluas sumber belajar sebagai tambahan wawasan kita, mislakan bertanya pada kakak kelas atau internet. Tapi tetap tidak boleh keluar dari materi yang diajarkan tadi.”

A. Mengamati

Didalam aktivitas mengamati, guru membagikan gambar terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian memintanya untuk mengamati gambar tersebut dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 4.2 aktivitas mengamati

Sebagaimana gambar diatas, menerangkan bahwa pada kegiatan mengamati, dengan cara penayangan video dan juga memberikan waktu untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi pelajaran, yakni Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas. Dalam hal ini, seluruh peserta didik mengikuti intruksi diberikan guru dengan baik dan melaksanakan arahan yang diberikan.

Dalam hal ini, guru juga menyampaikan materi tentang definisi, jenis, dan fungsi dari kearifan lokal, serta pentingnya untuk dijaga serta dilestarikan hingga seterusnya. Sebab, kearifan lokal merupakan kekayaan dan kebudayaan atau warisan turun temurun yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia. Siswa sangat mendengarkan dan mengamati penjelasan yang diberikan dari gurunya dengan seksama. Meskipun masih saja ada salah satu siswa yang tertidur didalam kelas dan tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan.

Ibu Endah, guru mata pelajaran menuturkan terkait kegiatan mengamati bahwa :

“Banyak siswa yang mendengarkan dan melakukan arahan dari saya, namun terkadang ada siswa berbicara sendiri dengan temannya sekaligus tidak memperhatikan. Tapi itu jarang terjadi, tergantung dari kondisi kelas dan materi yang diajarkan.”

B. Menanya

Berdasarkan hasil aktivitas menanya menunjukkan bahwa :

Aktivitas menanya dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan menanya pada saat pendahuluan, diberikan ketika pemberian motivasi melalui pertanyaan berkaitan dengan materi yang diterima oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan menanya dalam kegiatan inti merupakan tindaklanjut dari aktivitas mengamati yang telah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan penjelasan materi yang belum dipahami.

Setelah peserta didik melakukan pengamatan pada gambar yang sudah diberikan, guru memberikan sedikit penjelasan tentang pengertian, serta pentingnya kearifan lokal untuk tetap dilestarikan hingga masa kini dan seterusnya. Yang paling berperan serta memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian kearifan lokal

adalah campur tangan dari pemuda pemudi. Karena mereka dirasa mampu untuk melestarikannya.

Refleksi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pendidik membuka sesi pertanyaan pada saat kegiatan penutup, sebagai pengukuran pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Aktivitas menanya pada kegiatan ini, bisa dilakukan secara runtut mulai dari aktivitas mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan. Ketika ada siswa yang bertanya, guru menganjurkan untuk angkat tangan terlebih dahulu kemudian mengajukan pertanyaan yang diberikan secara baik dan sopan. Setelah itu, guru menjawab soal tersebut dan menyimpulkan pelajaran bersama peserta didik.



Gambar 4.3 aktivitas menanya

Sehubungan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, Mu'id Al-Fikri siswa kelas XI menjelaskan bahwa :

“Pas diakhir pembelajaran, kalau ada yang belum paham dengan meterinya ya ditanyakan kak. Terus cari jawabannya dibuku LKS atau internet. Kemudian menjelaskannya kepada teman-teman.”

M. Darul Mutakin, kelas XI juga menyatakan hal yang sama, yaitu :

“Jika ada yang belum faham, disuruh menanya terus dijawab kak. Setelah itu diberikan pertanyaan lagi dan mengumpulkan informasi dari buku pegangan siswa, kemudian menjelaskan kepada temannya yang lain dikelas.”⁴²

Berkaitan dengan kegiatan menanya, Bapak Musholli guru mata pelajaran IPS menuturkan bahwa :

“Terkadang anak anak itu malu untuk bertanya mbak. Kalo dikasih kesempatan malah diem semua. Akhirnya saya yang memberikan pertanyaan pada mereka, jika bisa menjawab saya suruh angkat tangan terlebih dahulu. Setelah itu baru bisa mendiskusikannya bersama.”⁴³

⁴² Wawancara dengan siswa kelas XI IPS. Rabu, 10-02-2021

⁴³ Wawancara dengan guru IPS. 10-02-2021. Pukul 10.00

C. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa :

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan peserta didik mengumpulkan berbagai data atau informasi tentang materi, baik dari buku maupun sumber lain seperti internet. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi atau data, membaca bacaan kecuali buku, serta saling bertukar pemikiran bersama temannya terkait materi tersebut. Jika peserta didik masih saja merasa tidak faham ataupun kurang dalam mendapatkan informasi dengan napa yang telah didapatkannya, maka guru senantiasa akan membantu menjawab dan menjelaskan.⁴⁴



Gambar 4.4 aktivitas mengumpulkan informasi

⁴⁴ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas XI. Kamis, 11-02-2021

Pada kegiatan diatas, pengumpulan informasi dilaksanakan melalui mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Informasi yang diperoleh tidak harus berasal dari buku, siswa boleh menggali informasi tersebut dari buku paket, LKS, internet, maupun sumber lainnya. Bahkan bisa juga bertanya kepada teman sebangku. Kondisi kelas pada saat kegiatan, terlihat hening dan tenang. Para peserta didik fokus pada kegiatan yang sudah diberikan pada mereka untuk mengumpulkan informasi lebih banyak.

Peserta didik kelas XI, Nur Intan Ratnasari memberikan keterangan :

“Pada saat disuruh mengumpulkan informasi, saya tidak hanya membaca didalam buku aja kak. Tetapi juga bertukar jawaban dengan teman lain yang sekelompok dengan saya sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.”⁴⁵

Guru mata pelajaran, Ibu Endah juga menuturkan hal yang sama :

“Ketika anak anak saya suruh untuk mencari informasi, mereka terlihat aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Baik siswi perempuan maupun lelaki sama aktifnya dikelas.”

⁴⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI. Rabu, 10-02-2021

D. Menganalisis atau Menalar

Aktivitas menganalisis dilakukan dengan cara mendorong siswa bisa mencerna atau merenungkan pelajaran dari guru di kelas. Apabila ada siswa yang belum memahami, guru dapat memberikan bantuan, berdiskusi tentang persoalan yang belum terpecahkan, serta mencoba untuk menemukan solusinya bersama.



Gambar 4.5 aktivitas menalar

Dari gambar diatas, siswa diminta untuk memilih jawaban yang benar dari informasi yang diperoleh melalui banyak sumber belajar. Sehingga, siswa mampu mengetahui jawaban terkait pertanyaan yang diberikan seputar materi kearifan lokal yang ada di Indonesia. Kadang siswa merasa kesusahan untuk memilih jawaban yang benar, kemudian mengkoreksikannya kepada guru untuk menemukan solusinya.

Senada dengan keterangan yang diberikan oleh siswa, Nur Intan Ratnasari :

“Terkadang pelajaran terasa menyenangkan dan kadang juga membosankan tergantung materi yang disampaikan kak, tetapi saya sangat menikmatinya walaupun pernah mengantuk saat dikelas hehe.”

Selain itu, Ibu Endah guru mata pelajaran memberikan sedikit keterangan :

“Anak anak itu mbk ada yang bersemangat, kadang ada pula yang tidur didalam kelas. Kalo pas siswa tidur itu pasti saya bangunkan dan menyuruhnya berwudhu, kemudian dikasih pertanyaan biar dia kembali focus pada materi lagi”⁴⁶

Siswa kelas XI, M. Darul Mutakin juga menyatakan :

“Karena saya suka dengan mata pelajaran IPS, ya saya semangat aja kak kalo dikelas. Meskipun guru cenderung hanya ceramah saja, tapi saya tetap mendengarkannya.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan guru IPS. Kamis. 11-02-2021

⁴⁷ Wawancara peserta didik kelas XI. Rabu. 10-02-2021

E. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan mengkomunikasikan,,
menunjukkan :

Guru meminta satu anak dari tiap kelompok menjelaskan hasil diskusi bersama temannya tadi. Berdasarkan beberapa soal yang diberikan oleh guru, diantaranya yaitu definisi kearifan lokal, jenisnya, gambar yang diberikan termasuk kedalam kearifan yang mana, serta alasan pentingnya untuk menjaga kearifan lokal tersebut. Sementara satu anggota kelompok lainnya, mendengarkan dan memberikan tambahan pendapat ataupun sanggahan diakhir penjelasan, berdasarkan hasil diskusinya sendiri agar dapat menambah wawasan dan memaksimalkan waktu yang tersisa. Setelah kedua kelompok sudah menyampaikan hasilnya, kemudian guru merangkum jawaban dari keduanya untuk disatukan dan menarik kesimpulan.⁴⁸



⁴⁸ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas XI IPS. Kamis, 11-02-2021

Gambar 4.6 aktivitas mengkomunikasikan

Dari dokumentasi diatas, menerangkan bahwa aktivitas mengkomunikasikan dilakukan dengan cara siswa menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Dengan bantuan berbagai macam teori atau bacaan yang ada didalam buku dan sumber, melalui penambahan keluasan dan kedalaman informasi yang telah berhasil mereka kumpulkan dari kegiatan membaca serta mengamati. Mempresentasikan hasil diskusi, merupakan kegiatan yang dapat melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Meskipun terkadang mereka terlihat malu ketika mengungkapkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan penutup, guru menyimpulkan dan mengulang sedikit materi pada kegiatan yang sudah dilaksanakannya, melalui tanya jawab dengan peserta didik, melakukan refleksi, sampai pemberian pekerjaan rumah kepada siswa sebagai bahan tolak ukur dari pemahamannya terhadap materi yang sudah diterimanya.

Siswi kelas XI, Mardiyatul Rosyidah menyatakan :

“Pada saat kegiatan mengkomunikasikan, guru selalu menunjuk salah satu dari kelompok, untuk mempresentasikan hasil diskusi. Baik maju didepan kelas maupun berbicara dan menerangkan dibangkunya sendiri.”

Fifi Aleyda Rokhman, siswa kelas XI memberikan keterangan :

“Terkadang saya merasa deg-degan dan tidak percaya diri ketika disuruh untuk menyampaikan pendapat kak, namun guru sangat membantu dan menuntun saya untuk lebih berani dalam mengkomunikasikannya.”⁴⁹

Pada saat akhir pembelajaran atau kegiatan penutup, guru IPS Ibu Endah menyatakan bahwa :

“Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, akan saya simpulkan tentang penjelasan materi tadi. Kemudian anak-anak bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, kadang juga saya berikan pekerjaan rumah agar ilmu yang sudah didapatkan bisa diulang kembali.”⁵⁰

Bapak Musholli, yang merupakan guru mata pelajaran memberikan pernyataan :

“Untuk menutup pelajaran, anak-anak saya tanyai apakah ada materi yang belum dipahami atau tidak. Kemudian menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Banyak perubahan signifikan yang dirasakan dan dialami oleh peserta didik sangatlah terlihat. Mulai dari perubahan sikap, hingga nilai prestasi dalam belajarnya. Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik

⁴⁹ Wawancara peserta didik kelas XI. Rabu, 10-02-2021

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Endah guru mata pelajaran IPS. Kamis, 11-02-2021

akan materi pelajaran juga menjadi bertambah. Mereka semakin paham bahwa kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas yang ada di setiap daerah di Indonesia harus dijaga serta dilestarikan demi kebaikan bersama. Sedangkan setelah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, guru merasa lebih mudah dan siswa juga merasa lebih bersemangat dan nyaman ikut dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Endah, selaku guru mata pelajaran :

“Dulu itu anak-anak ada yang tidak mengikuti kelas mbak, apalagi yang cowok itu. Mereka beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang monoton. Namun saat ini, dengan menerapkan pendekatan saintifik peserta didik menjadi betah di kelas, bahkan sikap serta tingkat pemahaman belajar mereka menjadi meningkat pula.”

Peserta didik kelas XI, Elsa Nur Charisma menegaskan hal yang sepadan :

“Untuk sekarang ini saya merasakan perubahan dalam diri yang signifikan banget. Sebab mengalami kemudahan saat memahami bahan ajar yang diberikan, serta juga pemahaman saya terhadap materi lebih mudah sehingga nilai menjadi meningkat.”

3. Kendala yang dirasakan guru dalam implementasi pendekatan saintifik

Implementasi kurikulum 2013 terutama pada pendekatan saintifik di SMA Avisena Jabon mempunyai beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik.

1. Kemampuan Siswa

Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang sama dalam memahami pelajaran. Prosentase didalam kelas, terlihat lebih banyak peserta didik yang mampu untuk mendengarkan serta merespon tugas atau arahan dari guru, tetapi ada beberapa siswa juga cenderung diam saja dan tidak merespon. Peserta didik yang kurang mampu menangkap materi yang sudah dijelaskan, menjadi kendala guru untuk menyampaikan bahan pelajaran.

Seperti wawancara bersama waka kurikulum yaitu Pak Bagus Setiawan, sebagai berikut :

“Hambatan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas XI di SMA Avisena yaitu berbedanya kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena tidak semua siswa dapat dengan mudah dituntun untuk bersama melaksanakan kurikulum 2013, ada juga sebagian masih tidak bisa melaksanakannya. Sehingga pelaksanaan pendekatan saintifik tidak bisa dilakukan secara langsung dan merata, sehingga perlu mengondisikan terlebih dahulu. Ketika guru telah membentuk kelompok dengan memisahkan antara laki-laki dan perempuan, terdapat beberapa belum siap menerima bahan ajar terutama anak lelaki. Ada yang tertidur dibangku, ada juga keasikan mengobrol sendiri dan tidak

memperhatikan. Namun hal tersebut masih bisa dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung.”⁵¹

Sebagai penguatan tuturan waka kurikulum, wawancara dengan guru IPS juga dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

“Ya karena kemampuan dari setiap siswa tidak merata, kita gabisa langsung menerapkan mbak. Langkah saintifik sebenarnya sederhana, tapi krena mereka mempunyai kebiasaan tertentu oleh sebab itu perlu dikondisikan terlebih dahulu. Seperti pada kelas XI ada sekitar 70% siswa siap dengan materi, 30% sisanya terlihat masih kosong dan belum siap. Untuk mengatasi hal tersebut, kita bisa mengulang agar siswa kembali fokus.”⁵²

Ketidaksiapan siswa terhadap pelajaran bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungannya, atau bisa juga dari dalam dirinya sendiri yang tidak mau mempersiapkan atau membaca materinya terlebih dahulu. Padahal pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menyampaikan untuk membaca buku bacaan dulu sebelum mengikuti kelas.

⁵¹ Wawancara dengan waka kurikulum pada hari Kamis, 11-02-2021

⁵² Wawancara dengan guru IPS diruangan guru pada hari Kamis, 11-02-2021

2. Kemampuan Guru

Setiap guru mata pelajaran pasti pasti ingin mengupayakan yang terbaik bagi pengembangan peserta didiknya. Berdasarkan keterangan dari waka kurikulum, menegaskan bahwa :

“Terkadang yang menghambat penerapan kurikulum 2013 itu ya kemampuan dari guru sendiri mbk. Karena masih saja ada guru yang belum memahami dan menerapkan kurikulum 2013 secara benar dan tepat.”

Pada awal diterapkannya pendekatan saintifik pada siswa, tidak bisa langsung berjalan dengan lancar dan sesuai. Untuk melakukan penyesuaian terhadap pergantian kurikulum memerlukan waktu yang lumayan lama. Guru harus mempelajari dengan baik tentang metode yang terdapat pada kurikulum 2013 terutama pada pendekatan saintifik. Guru dituntut untuk menjadi mediator, fasilitator serta motivator kepada peserta didiknya. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa sangatlah diperlukan dalam hal ini. Karena siswa yang diharuskan untuk berperan aktif didalam proses pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Penerapan kurikulum 2013, tentunya memerlukan sarana dan prasarana terbaik dan memadai. Pihak sekolah harus mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Agar rencana pembelajaran yang sudah disiapkan dan hendak

dicapai, mampu terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan serta harapan seluruh pihak berkaitan.

Hasil wawancara dengan guru IPS mengajar kelas XI, sebagai berikut ;

“Kalau menurut saya, kendala berasal dari sarana dan prasarana sekolah ya seperti alat fasilitas itu saja dan tidak adanya lab ips sendiri untuk siswa. Karena lab ips tersebut juga menjadi salah satu bagian yang penting.”⁵³

Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum Pak Agus Setiawan, menyatakan bahwa ;

“Kalau kendala dari ketersediaan media tidak ada, sebab disetiap kelas sudah dipenuhi dengan LCD dan proyektor yang memadai. Mungkin sesuatu hal yang baru kemudian dilakukan dengan pendekatan saintifik itulah yang belum bisa berjalan 100%. Kemudian sumber belajar ya kebanyakan hanya dari buku pelajaran saja, ada juga buku paket perpustakaan tapi siswa cenderung tidak mau untuk meminjamnya. Tapi ada beberapa dari mereka juga yang mau meminjam buku diperpus. Mungkin kalau dari segi sarana prasarana, kita memang belum menyediakan adanya lab khusus Ips sebagai ruang kegiatan bagi siswa itu sendiri.”

⁵³ Wawancara dengan guru IPS diruangan guru pada hari Kamis, 11-02-2021

Didalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, memanglah membutuhkan berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti tidak adanya sound system didalam setiap kelas, lab khusus Ips, dan media yang lainnya agar mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Temuan Observasi

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, guru mengalami kendala saat implementasi pendekatan saintifik di SMA Avisena Jabon berupa, 1) hambatan pembelajaran didalam kelas, tidak meratanya kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga penerapan pendekatan saintifik kurang bisa diterapkan secara langsung dan tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. 2) Hambatan kemampuan dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, terutama pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran. 3) hambatan sarana dan prasarana seperti sound sistem dikelas, dan juga lab khusus Ips sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran IPS

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Avisena Jabon, terutama pada kelas XI oleh peneliti terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengefektifkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS sudah tepat. Melalui penyusunan RPP dan Silabus yang sesuai dengan ketetapan dari pemerintah.

Metode pembelajaran merupakan ikon atau upaya yang dilakukan untuk mengaktifkan kelas. Metode juga merupakan langkah taktis dan harus dipilih pendidik didalam memfasilitasi strategi pembelajaran akan dikembangkan.⁵⁴ Dalam penyusunan rancangan rencana pembelajaran, guru harus memikirkan dan meyiapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dengan memperhatikan keadaan kels, kondisi peserta didik serta tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menjadi seorang pendidik yang baik diharuskan mengerti dan paham karakter siswanya. Sebab, seperti diketahui bahwasanya seluruh peserta didik pasti mempunyai karakteristik berbeda. Solusinya bisa mempersatukan karakter itu, pendidik harus memilih strategi yang tepat didalam mengajar. Terutama pada pembelajaran IPS, yang dirasa mengandung banyak teori dan

⁵⁴ Anam, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. 2011. Yogyakarta : Ombak. Hlm 110

mengungkit cerita dimasa lalu. Yang pada kenyataannya tidak menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam belajar, namun malah sebaliknya.

Didalam rancangan rencana pembelajaran (RPP) runtutan kegiatan 5M harus dicantumkan dan dibuat secara jelas apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Antara materi pelajaran, media, metode serta sumber belajar dituliskan didalam RPP. Begitu halnya juga dengan Silabus pembelajaran yang dirancang. Mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu sampai dengan penilaian harus dicantumkan semuanya.

2. Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Avisena Jabon

Pembelajaran yang dilakukan secara online dapat menumbuhkan rasa kemandirian siswa untuk mencari materi pelajaran. Ketika pembelajaran offline, guru dapat membimbing dan siswa dapat menanyakan secara langsung materi yang belum dipahami dan dimengerti. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Avisena Jabon Sidoarjo diharapkan dapat memperbaiki sistem kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Sebab, pada K-13 ini merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi terdapat beberapa hal pokok misalkan peranan siswa yang bukan hanya sebagai objek, namun juga berperan sebagai subjek dari pembelajaran.

Biasanya, guru memakai metode pemecah masalah sebagai upaya untuk melibatkan peserta didik agar bisa berperan aktif dikelas. Sesuai dengan kondisinya sekarang, siswa tetaplah dituntut untuk berfikir kritis terhadap materi pelajaran dan berupaya mencari informasi secara mandiri baik individu maupun kelompok. Setelah terkumpul dan dirundingkan, hasilnya kemudian dipaparkan dan dipresentasikan dihadapan teman yang lain. Setelah itu, seluruh peserta didik berdiskusi Bersama ada yang memberikan tambahan, juga menyanggah jawaban serta ada pula siswa yang hanya diam saja dan mendengarkan.

Pada saat kegiatan diskusi, banyak siswa yang merasa senang dan terlihat aktif. Mereka merasa pembelajaran lebih hidup ketika diskusi dimulai. Sebab, siswa bisa menuangkan pendapatnya dan mengoreksinya bersama guru apakah pendapat tersebut benar atau tidaknya, bahkan bisa saja guru menambahkan pendapatnya juga. Dengan cara itu, peserta didik menjadi tidak ada yang mengantuk dan tidak merasa bosan ketika membahas bahan ajar.

Pendidik mestinya menerpakan pendekatan saintifik, berupa metode inkuiri sebagai bentuk melatih berfikir kritis siswa. Peserta didik dibiasakan untuk dapat berusaha memilih dan memikirkan jawaban secara matang. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sebab siswa diberikan kesempatan menganalisis suatu permasalahan, yang nantinya akan dipecahkan secara bersama dengan pendidik.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru IPS di SMA Avisena selalu menyiapkan strategi pelajaran yang akan ia terapkan. Dengan memperhatikan kondisi kelas, keadaan siswa, materi yang hendak dijelaskan, dan lainnya. Media, sarana dan prasarana yang terdapat didalam kelas menjadi salah satu faktor penunjang. Pemilihan strategi sekaligus metode tidak dapat dilakukan secara mendadak. Sebab, kesiapan guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap hidupnya suasana kelas. Hal itulah menjadi tuntutan tersendiri bagi guru sebelum hendak melakukan proses belajar mengajar. Siswa sendiri juga di harapkan sudah menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran. Supaya, diterapkannya pembelajaran mampu dilakukan sesuai berdasarkan tujuan bersama.

Kondisi pandemi seperti saat ini, pembelajaran di SMA Avisena ditempuh melalui dalam jaringan dan luar jaringan. Pada mata pelajaran IPS khususnya sosiologi, proses belajar mengajar dilakukan secara offline didalam kelas, tidak ada pembelajaran secara online. Sesuai kemampuan dimiliki oleh guru mata pelajaran yang mengampu. Meski waktu yang diberikan dibatasi hanya 40 menit saja disetiap pertemuan, namun guru meyakini serta sudah melaksanakan, bahwa proses pengajaran mampu dikerjakan seperti biasanya bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Daryanto, “pendekatan saintifik ditujukan memberikan pemahaman terhadap siswa didalam mengenal, memahami berbagai materi

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berseumber dari mana saja dan kapanpun, tidak hanya bergantung melalui informasi satu arah dari guru.”⁵⁵

Pembelajaran IPS di SMA Avisena Jabon dalam pelaksanaannya, guru harus bisa menjadi mediator, fasilitator dan motivator. Karena guru juga masih menjadi sebagai sumber belajar utama, yang dimana seperti tuntutan pada kurikulum 2013 yakni guru beralih fungsi menjadi mediator, fasilitator sekaligus motivator. Dalam hal itu, siswa sendiri lah yang harus mencari tahu, dan guru memberikan konfirmasi serta informasi tentang apa yang belum diketahui oleh siswa. Sehingga, siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial ialah pengembangan kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik, berhubungan dengan diri siswa sendiri dan ilmunya. Jadi, guru berperan untuk mengembangkan proses intelektual dari siswa supaya lebih bisa menerapkan berfikir kritisnya pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁶

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Avisena Jabon sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dari pemerintah. Meskipun belum bisa dikatakan mencapai standar penerapan maksimal. Pada pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak 3 tahun yang lalu, didukung

⁵⁵ Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Gramedia

⁵⁶ Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

dengan sarana dan prasarana yang ada dikelas, guru dapat merasa terfasilitasi untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

Guru tidak bisa langsung memaksakan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah, untuk selalu bekerja keras seperti siswa yang unggul dalam pemahamannya. Namun, pendidik disini lebih membimbing dan mengarahkan, serta memfasilitasi mereka dalam belajar didalam kelas agar tidak ketinggalan dengan temannya yang lain.

Pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat pada kegiatan inti. Ada tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan inti dan kegiatan penutup. Implementasi metode pembelajaran dilakukan pada saat melakukan kegiatan inti. Dainataranya ada metode PBL, diskusi, inkuiri, reseptif, dan lain sebagainya. Didukung dengan fasilitas serta media didalam kelas, guru merasa dapat terbantu dalam membuat suasana belajar menjadi hidup serta menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan ayat Al-quran dibawah ini, menerangkan tentang pendidik dapat juga mengetahui tingkat pemahaman atau keberhasilan siswa dalam belajar. Allah SWT berfirman :

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ الْمُهْتَدِينَ .

Artinya : “Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Berkaitan dengan metode pembelajaran, dapat dicontohkan dengan melakukan diskusi. Menurut definisinya yaitu bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik untuk dibicarakan, dianalisa, guna mengumpulkan pendapat dari banyak sumber misalnya bertukar fikiran bersama temannya. Diskusi sendiri memberikan peluang besar kepada siswa untuk dapat menggali pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, guru bisa mengetahui keberhasilan atau kegagalan yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penelitian proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas XI, ditemukan hasil bahwa penerapan pendekatan saintifik didapatkan pada saat kegiatan inti pembelajaran yang dimana guru menyediakan bahan belajar berupa gambar dan video sebagai pendukung. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon & Nurdiansyah : “proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapannya dimulai pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga tahapan tersebut secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan pendekatan saintifik.”

Di SMA Avisena Jabon, pelajaran IPS sudah melaksanakan kurikulum 2013. Implementasi pendekatan saintifik dapat dikatakan berjalan baik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai disetiap kelas. Meski dalam penerapannya belum dikatakan maksimal, namun guru selalu mengupayakan agar siswa terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, tenaga pendidik atau guru IPS yang memang sudah mahir dibidangnya juga menjadi salah satu faktor pendukung.

Setiap guru semua mata pelajaran juga dilibatkan dalam, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau seminar yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam lingkungan sekolah dengan mendatangkan pemateri yang profesional dari luar sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan kesiapan guru dalam mengajar dan menerapkan kurikulum 2013.

Tersedianya bahan ajar dan sarana prasarana juga menjadi hal penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Disamping kesiapan guru serta profesionalitasnya. Bahan ajar berperan penting dalam kegiatan belajar. Sebab itu menjadi sumber pengetahuan bagi siswa dalam mencari informasi. Dalam hal ini, peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Dengan sarana dan prasarana serta bahan ajar yang lengkap, maka siswa akan menjadi lebih banyak tahu akan sesuatu. Selain buku, media tercepat sangat membantu sekali dalam mencari informasi yaitu melalui internet.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembangunan pendidikan nasional. Dikatakan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, tergantung dari peran pendidik itu sendiri. Didalam meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia, seorang guru professional akan

mencetak anak bangsa yang cerdas, inovatif, kritis, demokratis serta berakhlak bagus dan juga memberikan contoh teladan sehingga menjadikan siswa pribadi yang kuat.⁵⁷

Penerapan pendekatan saintifik biasanya dilakukan dengan mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, agar siswa menjadi lebih bersemangat dan senang untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan soal atau pertanyaan terkait materi yang diberikan dan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Soal tersebut biasanya diberikan pada saat kegiatan akhir pembelajaran selesai, terkadang juga dikirimkan melalui whatsapp group kelas.

Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang berkaitan dengan karakter seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Yang artinya: Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Aisyah, “Sesungguhnya Allah tidak mengutus sebagai orang yang menyusahkan dan merendahkan orang lain. Akan tetapi, Allah mengutusku sebagai seorang pengajar (guru) dan pemberi kemudahan.”

Berdasarkan hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika seorang guru menjalankan tugasnya untuk mengajarkan suatu hal kepada peserta didik, guru disini dituntut untuk memberikan kondisi rasa yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Agar pada saat belajar didalam kelas, siswa tidak

⁵⁷ Lif Khoiru Ahmadi. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Integratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm 113

merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Namun mereka akan merasakan suasana yang menyenangkan dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Musfiqon & Nirdansyah, dalam kegiatan pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terkait tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga bisa memunculkan rasa ingin tahu yang mereka. Rasa ingin tahu tersebut lah yang menjadi modal untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahap pendahuluan pembelajaran telah diberikan rasa ingin tahu maka akan berhubungan dengan tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti.⁵⁸

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan orientasi, apersepsi dan motivasi serta memberikan acuan. Pemberian orientasi berupa pengecekan kehadiran peserta didik dan mengondisikan kelas. Guru memberikan apersepsi berupa mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan pemberian motivasi dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, memberikan pertanyaan seputar materi. Guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan mengamati video kemudian membentuk dua kelompok laki-laki dan perempuan. Kemudian memintanya untuk berdiskusi terkait materi yang telah diberikan tadi.

⁵⁸ Musfiqon dan Nurdiansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Hlm 65

Pada kegiatan inti pembelajaran, pendekatan saintifik dengan memasukkan langkah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerimanya dengan sangat baik. Meskipun terkadang ada saja siswa yang tidur didalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Musfiqon & Nurdiansyah bahwa : “sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk menerapkan pembelajaran ilmiah.⁵⁹

Sebagai hasil dari implementasi pendekatan saintifik, banyak peserta didik yang merasakan perubahan dalam memahami materi pelajaran. Karena dengan adanya penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, guru menuntun dan memberikan penjelasan terkait bagaimana sesuatu bisa terjadi, disertai dengan media gambar sebagai pendukung sehingga siswa mendapatkan pemahaman tentang materi pelajaran secara jelas. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, yang menjadikan siswa paham akan bahan ajar, kemudian menyebabkan peserta didik berperan lebih aktif didalam proses belajar mengajar.

Pada saat kegiatan penutup, guru menyimpulkan pelajaran dan melakukan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa jika ada materi yang dirasa belum dipahami secara keseluruhan tentang materi konflik dan

⁵⁹ Musfiqon dan Nurdiansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*

kekerasan. Setelah itu guru memberikan beberapa soal yang dijadikan pekerjaan rumah sebagai bahan evaluasi tingkat pemahaman yang dirasakan peserta didik terhadap materi.

Sesuai pernyataan Musfiqon dan Nurdiansyah, bahwa : “sementara itu, didalam kegiatan penutup, mengarahkan peserta didik untuk validasi temuan dan juga pengayaan materi yang sudah di pelajari.”⁶⁰

3. Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di SMA Avisena Jabon

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Avisena Jabon, hambatan atau kendala dalam implementasi pendekatan saintifik, seperti dibawah ini :

a. Kemampuan Guru

Seperti yang telah diketahui bersama, dalam kurikulum 2013 guru harus membuat RPP secara rinci dan jelas. Pengembangan RPP harus dilakukan dengan cermat dan berdasarkan prinsip yang ditentukan. Seperti yang telah dijelaskan guru IPS bahwa beliau mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP. Selain itu, RPP kurikulum 2013 harus dibuat dengan rinci, yang semua dilampirkan didalamnya seperti lembar kegiatan siswa, soal dan instrumen penilaian. Pembuatan lembar kegiatan siswa guru juga

⁶⁰ Ibid, Musfiqon dan Nurdiansyah

sempat mengalami kesulitan karena dituntut untuk lebih kreatif membuat LKS yang harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Penerapan kurikulum 2013 memang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dimana, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menekankan pendekatan saintifik, ilmiah, dan integratif. Selain itu, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan dan menantang, serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat yang mereka miliki. Sehingga, hal tersebut menyebabkan problematika tersendiri bagi guru.

Berdasarkan keterangan dari guru, bahwa permasalahan yang terjadi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran bersifat ilmiah. Kendala dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas XI berbasis kurikulum 2013 yakni penyusunan RPP guru memerlukan waktu dan kemampuan kuat untuk segera menyelesaikan tugasnya. Menurut Permendiknas No.16 tahun 2007 bahwa guru harus dapat berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan peserta didik.⁶¹

⁶¹ Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Guru merupakan sebuah kunci tercapainya tujuan pembelajaran, dengan kemampuan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi yang sudah difahami oleh siswanya. Dengan didorong cara menyampaikan materi dengan baik, penggunaan media yang bervariasi, penerapan metode sesuai dengan materi, penilaian dan melakukan perencanaan pengajaran baik, maka apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam mengatasi kendala penyusunan RPP, terutama pemilihan model pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran. Sekolah memberikan solusi dalam bentuk MGMP bertujuan agar guru lebih memahami secara menyeluruh terkait kurikulum 2013, baik dalam pembuatan RPP memilih metode sampai kegiatan penilaian. Didalam jurnal Sri Wahyuni, juga disebutkan pentingnya keikutsertaan guru dalam pelatihan, dapat menyebabkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profesional guru.⁶²

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi nonstruktural di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. MGMP yaitu forum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta

⁶² Sri Rahmawati, dkk. Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompetensi Terhadap Professional Guru Di SMK Negeri 3 Palu. *E-journal Katalogis. Volume 3 nomor 12*. Desember 2015

dapat memperluas dan peningkatan pengetahuan yang dimiliki demi lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Melalui pelatihan kemudian ditambah dengan upaya sendiri dari guru dalam penambahan wawasan serta pengetahuannya mengenai kurikulum 2013. Sehingga, dapat lebih memberikan peningkatan terhadap kesiapan guru dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah.

Selain pengadaan MGMP yang diberikan oleh pihak sekolah, ada juga pelatihan berupa *workshop* bagi para guru untuk lebih mendalami kurikulum 2013. Tujuannya yakni agar setiap guru dapat mengetahui secara pasti dan menyeluruh terkait penyusunan rencana pembelajaran, standar kompetensi, ataupun tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

⁶³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1998. Hlm 5

b. Kemampuan Siswa

Karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda-beda, memberikan pengaruh yang sedikit menghambat. Sebab ketika guru menyampaikan materi pelajaran, ketika ada siswa yang lama dalam memahami materi pelajaran maka proses belajar mengajar juga akan terhambat. Didalam kelas XI IPS SMA Avisena Jabon mayoritas dari peserta didik cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun masih ada juga yang terlambat dalam memahaminya.

Dalam hal ini, guru harus bersikap sabar dan sangat menuntun siswa dalam proses pemahaman pelajaran yang sedang dijelaskan.

c. Sarana dan Prasarana

Salah satu yang menjadi penghambat implementasi kurikulum 2013 di SMA Avisena Jabon yaitu sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana meliputi : buku paket guru serta siswa, yang masih susah diterapkan. Meskipun dalam segi media dan bahan ajar disekolah sudah memadai, namun jika sarana dan prasarana dirasa kurang maka proses belajar mengajar akan menjadi terhambat. Penyediaan sumber belajar dari pemerintah dirasa kurang, seperti halnya buku paket siswa dan guru. baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Skala kualitas, isi dari buku paket sulit diterapkan dengan sempurna oleh sebagian guru. Sedangkan kuantitasnya, jumlah stok buku yang tersedia kurang mencukupi dengan total keseluruhan peserta didik. Hal

tersebut mengakibatkan siswa untuk bergantian membaca / menggandakan buku bacaannya sendiri.

Ketika guru menerapkan kegiatan belajar menggunakan penayangan video yang membutuhkan pengeras susra / sound sistem, guru membawa sendiri dari rumah atau harus mencari pinjaman terlebih dahulu. Ketidak tersedianya lab Ips juga menjadi hambatan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas dengan Menyusun RPP dan Silabus sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dicantumkan didalamnya yaitu metode reseptif, yakni berupa tanya jawab, ceramah, memberikan gambar, memutar video, dll. Selain itu, guru juga menerapkan metode inkuiri serta diskusi sebagai latihan bagi siswa dalam berfikir kritisnya. Guru memilih metode tersebut karena dirasa yang paling tepat untuk diterapkan kepada siswa dengan memperhatikan keadaan kelas, kondisi peserta didik, dan tujuan pembelajarannya.
2. Proses implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu dengan menerapkan kegiatan 5M didalam pelajaran: “mengamati, menanya, mengumpulkan data / informasi, menalar, dan mengkomunikasikan”. a) guru melakukan kegiatan mengamati memberikan gambar serta menayangkan video kepada peserta didik. b) siswa dipersilahkan untuk menanyakan sesuatu terkait yang sudah diamatinya. c) siswa mengumpulkan banyak informasi melalui membaca buku, internet, serta bertanya ke temannya dan langsung ke guru. d) guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan dengan

tepat berdasarkan sumber belajar yang digunakan. e) guru menunjuk salah satu dari peserta didik, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada teman yang lain.

3. Kendala yang terjadi pada saat penerapan kurikulum 2013 di SMA Avisena Jabon yaitu, terdapat perbedaan karakteristik serta cara siswa untuk menangkap materi yang diberikan. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Selain kendala dari siswa, terdapat juga kendala yang terjadi dari sisi guru, yaitu kurangnya pemahaman dan ketersiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 menjadi hambatan yang signifikan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak di lembaga, antara lain ;

1. Bagi Guru

Didalam proses pembelajaran, guru disekolah lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan lagi strategi yang hendak digunakan agar lebih bervariasi. Serta bisa memasukkan ide kreatifnya dalam menerapkan metode. Sebab, strategi yang bervariasi akan sangat menunjang dan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

2. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat lebih rajin dan semangat dalam mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Sehingga, ketika pembelajaran berlangsung dikelas siswa sudah langsung siap untuk memulainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Interes Media
- Anam. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. 2011. Yogyakarta : Ombak
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998
- Dr. wahidmurni, M.Pd. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah / Madrasah*. 2010. UIN Maliki Press
- Firdaus, Akmal. *Jurnal Pembelajaran IPS*. Universitas Negeri Semarang. 2019
- Gama Gazali Y. *Jurnal*. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 2 Kandangan. 2017
- Hariyanto, Roni. *Peningkatan hasil belajar melalui metode demonstrasi*. 2020. Kota Malang : CV. Multimedia Edukasi
- Hasanuddin. *Jurnal*. Pembelajaran Sainifik Pada Kurikulum 2013. PLPG UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016
- Husen, Choirun. 2017. *Jurnal: Implementasi Pendekatan Sainifik*. Probolinggo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Marga Probolinggo
<https://kbbi.web.id/implementasi>
- Kemendikbud. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta 2013
- Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lif Khoiru Ahmadi. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Integratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi*. Medan : Perdana
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Secara Holistik*. Yogyakarta : Teras
- Miftahuddin. *Jurnal*. Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. 2016
- Mokhtar, A. 2016. *Jurnal*. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar Malang. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon dan Nurdiansyah. *Jurnal*. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. 2017
- Nuridin, Syarifuddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat : Quantum Teaching
- Nuridin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*
- Nur Qibtiyah, 2019. *Jurnal: Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Ips*. Bali: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Patria, Andri. *jurnal*. Tahapan-tahapan Dalam Implementasi Kurikulum. Universitas Lampung
- Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Purnomo, Arif. 2018. *Jurnal: Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Ips*. Semarang: Pendidikan IPS FIS UNNES
- Ridwan. Abdullah S. *Jurnal*. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013
- S. Margono. *Jurnal*. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sri Rahmawati, dkk. Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompetensi Terhadap Professional Guru Di SMK Negeri 3 Palu. *E-journal Katalogis*. Volume 3 nomor 12. Desember 2015

- Sudjana Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sufairoh. *Jurnal Pendidikan Profesional*. Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. Desember 2016
- Sugiono. Jurnal. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2011
- Sulastri dan Arif. Jurnal. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. 2017. Universitas Tadulako
- Wahab, Abdul Aziz. *Konsep Dasar IPS*. 2010. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka
- Wawancara dengan guru IPS, 5-02-2021. Pukul 10.00
- Wawancara dengan waka kurikulum, 11-02-2021
- Wawancara dengan siswa kelas XI IPS. Rabu, 10-02-2021
- Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS*. 2016. Yogyakarta : Penerit Garudhawaca

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Gambar 1.3 RPP Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA AVISENA JABON
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas
 Kelas / Semester : XI / 2
 Alokasi Waktu : 1x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya,
 KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, (toleran, gotong royong, kerjasama, damai, responsif, dan pro-aktif) dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
 KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 mendeskripsikan cara melakukan strategi pemberdaya komunitas dengan menjunjung tinggi nilai kearifan local ditengah pengaruh globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian pemberdayaan komunitas ➤ Menyebutkan tujuan pemberdayaan komunitas ➤ Menguraikan pemberdaya pemberdaya komunitas ➤ Menyebutkan kendala pemberdaya komunitas
4.4 merancang, melaksanakan, dan pelaporan pemberdayaan komunitas dengan mendahulukan nilai kearifan local ditengah pengaruh globalisasi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempresantikan pengertian pemberdayaan komunitas ➤ Mengkomunikasikan hasil pengamatan tujuan pemberdaya komunitas ➤ Menyampaikan hasil diskusi tentang pendekatan pemberdayaan komunitas ➤ Menyajikan evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan pemberdayaan komunitas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian pemberdayaan komunitas
- Menyebutkan tujuan pemberdayaan komunitas
- Menguraikan pendekatan pemberdaya komunitas
- Menyebutkan kelebihan dan kekurangan pemberdaya komunitas
- Menguraikan kendala pemberdayaan komunitas
- Menguraikan pemberdayaan komunitas berlandaskan kearifan local

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Model Pembelajaran : Discovery Learning
 Metode : Tanya jawab, Literasi, Diskusi, Presentasi,
 Penguatan

E. MEDIA PEMBELAJARAN

- Lembar kerja siswa
- Gambar
- LCD Proyektor

F. ALAT / BAHAN

- Kertas, Bulpoin, Spidol, Papan Tulis
- Laptop & Infocus

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Siswa
 - Marati Kun, dkk. 2014. Sosiologi 3 Kur 13, Esis : Jakarta
 - Taupan, Mmuhammad, dkk. 2015. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA/MA kelas XII, Yrama Widya
 - Modul untuk Sosiologi kelas XII, Tuntas

- Buku Guru
 - Nugroho Heru. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penelitian Partidiparotis. Yogyakarta : Gajah Mada University
 - Suhaimi, Ahmaad. 2017. Pengembangan dan Pembedayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa. Jakarta ; Publishing
 - Riant Nugroho, Rendy W. 2016. Manajemen Pemberdayaan. Jakarta ; Gramedia
- Sumber Lain
 - Ciptakarya.pu.go.id Pemberdayaan Komunitas
 - <https://www.kompasiana.com> Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik
 - b) Peneliti berkenalan dan menyampaikan tujuan penelitian
 - c) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan di dapatkan dalam pembelajaran materi kearifan local dan pemberdaya komunitas
 - d) Peneliti menyediakan beberapa gambar sebagai bahan belajar untuk diamati
 - e) Guru memberikan video ilustrasi pembelajaran yang akan dibahas
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Mengamati : Siswa dibagikan gambar tentang kearifan local yang ada di Indonesia
 - b) Menanya ; Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum difahami

- c) Mengumpulkan Informasi : Siswa mengumpulkan data dengan membaca buku, modul pegangan siswa, sert bertanya kepada teman sebangkunya
- d) Mengasosiasi : Berdiskusi tentang permasalahan yang belum terpecahkan, dan memadukan materi dengan permasalahan tersebut untuk memecahkan masalah
- e) Mengkomunikasikan ; perwakilan dari salah satu siswa (laki-laki dan perempuan) mempresentasikan hasil diskusinya
- 3) Kegiatan Penutup
- Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum difahami
 - Guru memberikan penjelasan pertanyaan dari siswa
 - Peserta didik diminta melakukan refleksi proses pembelajaran terkait penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran
 - Guru memberikan evaluasi pembelajaran
 - Peserta didik diberikan pekerjaan rumah sebagai pengukuran pemahaman peserta didik

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah	Skor
		BS	JJ	TJ	DS	Skor	Sikap
1.							

Keterangan :

BS = Bekerja Sama

TJ = Tanggung Jawab

JJ = Jujur

DS = Disiplin

Catatan ;

Sangat Baik = 100

Baik = 75

Cukup = 50

Kurang = 25

- Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap
1.	Ikut serta mengumpulkan ide saat diskusi				
2.	Setiap anggota berbicara untuk berdiskusi				
3.	Ikut serta dalam menyimpulkan hasil diskusi				

b. Pengetahuan

- Soal uraian / pilihan ganda
- Tes lisan atau diskusi
- Penugasan
 - Peserta didik menjawab pertanyaan didalam buku
 - Peserta didik meminta paraf orangtua sebagai bukti mengerjakan tugas
 - Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu

c. Keterampilan

- **Instrument Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1.	Penguasaan materi diskusi				
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3.	Kemampuan mengolah kata				
4.	Kemampuan menyelesaikan masalah				

- Penilaian Proyek
- Penilaian Produk
- Penilaian Portofolio

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

A. Waka Kurikulum

1. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?
2. Apakah di sekolah ini setiap pembelajaran IPS menerapkan pendekatan saintifik?
3. Bagaimana cara guru mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran?
4. Apakah dengan penerapan pendekatan saintifik siswa dapat lebih aktif?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi?
6. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013?
7. Apakah disekolah ini menyediakan seminar / pelatihan untuk setiap guru mata pelajaran?
8. Menurut anda, apakah penerapan pendekatan saintifik disekolah sudah efektif?

B. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas XII SMA Avisena Jabon

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?
2. Apakah kurikulum 2013 sudah disesuaikan dengan mata pelajaran IPS?
3. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik?
4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai?
5. Dalam waktu satu minggu berapa jam mengajar mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII disekolah ini?
6. Media apa yang biasanya anda terapkan dalam pembelajaran di SMA Avisena Jabon?
7. Apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik siswa dapat termotivasi belajar?

8. Bagaimana menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa?
9. Apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
10. Apa saja hambatan yang dirasakan ketika menerapkan pendekatan saintifik?
11. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru jika ada siswa yang tidak merespon saat kegiatan pembelajaran?

C. Siswa Kelas XII

1. Apakah disekolah ini guru IPS menerapkan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik?
4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
5. Apakah anda mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran?
6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal ketika pembelajaran dikelas?
7. Apakah anda senang dengan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik?
8. Apakah anda lebih bersemangat belajar menggunakan pendekatan saintifik?
9. Apa manfaat yang di dapatkan saat pembelajaran?
10. Apakah dengan pendekatan saintifik bisa meningkatkan hasil belajar anda?

LAMPIRAN III

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 79/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 21 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA AVISENA Jabon
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zumrotus Sholikhah
NIM : 17130025
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMA AVISENA Jabon-Sidoarjo**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN IV

Surat Balasan Penelitian

	BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SMA AVISENA JABON Status : Terakreditasi (A) KEDUNGCANGKRING - JABON - SIDOARJO NSS : 304050208010 NPSN : 20540049 NDS : E.03084001 Akte Notaris : Tanggal 26 Pebruari 1976 No. 78 Telp./fax : 0343-851302 TP. 200 KP. 61276 E-mail : avisena_jabon.sch45@jabon.co.id Website : www.smp-smaavisena.sch.id
Nomor	: 11.72/SMA-AVIS/II/2021
Lampiran	: -
Perihal	: Konfirmasi Permohonan Izin Penefitian dalam rangka tugas Akhir Skripsi
Kepada Yth. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di <u>Malang</u>	
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i> Dengan hormat, Berdasarkan surat nomor: 79/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 Perihal permohonan Penelitian dalam rangka tugas Akhir Skripsi kepada mahasiswa:	
NAMA	: ZUMROTUS SHOLIKHAH
NIM	: 17130025
PRODI	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat diterima untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Avisena Jabon Sidoarjo terhitung Januari s.d. Maret 2021.	
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>	
	Sidoarjo, 1 Februari 2021 Kepala Sekolah,  H. ABU BAKAR, S.Th.I, M.Pd.I
Tembusan: arsip	

LAMPIRAN VI

Data Guru dan Tenaga Kerja di SMA Avisena Jabon

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Abu Bakar, S.Th.I, M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2
2	Abdul Wakhid, S,Pd	Guru	S2
3	Bagus Setiawan, S.Si	Guru	S1
4	Dahlia Indriani, S.E	Guru	S1
5	Imam Musholli, S.Pd	Guru	S1
6	Endah Harsi Pudji Hastuti, S.Sos	Guru	S1
7	H. Abdul Mukhid, M.Pd	Guru	S2
8	H. Abdul Ali Wafi, M.Pd.I	Guru	S2
9	Iis Inayatal Afiyah, M.HI	Guru	S2
10	Mokh. Syafiuddin, S.Pd	Guru	S1
11	Siti Aminah, S.Pd	Guru	S1
12	Kameruddin, S.Pd	Guru	S1
13	Nur Aini, S.Pd	Guru	S1
14	Nurul Ainy Quthubby, S.Pd	Guru	S1
15	Siti Farkhana, S.Pd	Guru	S1
16	Misbakhul Munir, S.Pd	Guru	S1
17	Rahma Mertharia, S.Pd	Guru	S1

18	Aniyati, S.Pd	Guru	S1
19	Rina Wati, S.Pd	Guru	S1
20	Rafika Agita Sari, S.Pd	Guru	S1
21	Siti Mudrika, S.Pd	Guru	S1
22	Eni Rahmawati, S.Pd	Guru	S1
23	M. Arif Abdillah, S.Pd	Guru	S1
24	A.Syaifudin Abidin	Satpam	SMK
25	Umi Uswatun Hasanah, S.Pd	Kepala Perpustakaan	S1
26	Arifin	Penjaga Sekolah	SMA
27	Kasiadi	Penjaga Sekolah	SMP
28	Firda Islamiyati	Kepala Tata Usaha	SMA
29	Umamah	Staff Tata Usaha	SMA
30	Ani Lestari	Staff Tata Usaha	SMA

LAMPIRAN VII

Tabel Data Jumlah Siswa SMA AVISENA JABON - SIDOARJO

DATA JUMLAH SISWA TAHUN 2020 / 2021

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
10 MIPA	18	18	36
10 IPS 1	20	15	35
10 IPS 2	19	16	34
JUMLAH	57	49	105

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
11 MIPA 1	15	16	31
11 MIPA 2	13	17	30
11 IPS 1	18	13	31
11 IPS 2	20	14	34
JUMLAH	66	60	126

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
12 MIPA 1	11	23	34
12 MIPA 2	10	23	33
12 MIPA 3	9	23	32
12 IPS 1	19	16	35
12 IPS 2	19	17	36
JUMLAH	68	101	170

LAMPIRAN VIII**Data Nilai UTS Siswa Kelas XI SMA Avisena Jabon**

No	Nama	L/P	Nilai UTS
1	AKHMAD AFAN RIDHOT	L	77
2	AMANDA NOVA FITRIANI	P	76
3	ARIF RAHMAT KURNIAWAN	L	75
4	BINTANG NOER PRIBADI	L	78
5	CAHYA MUFARIS	L	69
6	DESY EKA SARI	P	68
7	DIMAS SAPUTRO	L	76
8	FIDIYA KUSTIANINGSIH	P	78
9	HAMDAN ALI	L	75
10	JESSICA LORENSA	P	75
11	KHAFID MAULANA	L	78
12	KURNIA SYAIVA PERMANA	L	77
13	LIA MITA ANJARWATI	P	79
14	LUKY AKHMAD ROZALI	L	80
15	M. KHOIRUL RIZAL KHAFID	L	79
16	M. ROJIF AL GHONI	L	70
17	MIASILAWATI	P	76
18	MOCH. ALVIN MAULANA	L	70
19	MOCH. MUSTAKIM	L	78
20	MOCH. RIZKY HIDAYATULLOH	L	73
21	MOH. BURHAN AZIZ	L	76
22	MOH. FIKRI FIRMANSYAH	L	68
23	MUHAMMAD AWWALUL MUSLIMIN	L	65
24	MUHAMMAD IBNU ZAKARIA	L	76

25	NANDA SINDYA DEWI	P	80
26	NUR LAILI FIDIYATUL KHASANAH	P	80
27	PUTRI NUR MARIYATUL QIBTIYAH	P	78
28	SITI GHONIATUL HIDAYAH	P	76
29	UTAMI NURKHALIZA	P	74
30	WAHYU AJI NUR UTOMO	L	73
31	ZAZILATUL KHIKMIYAH	P	74
24	MUKHAMMAD YUSRON	L	77
25	NUR INTAN RATNASARI	P	65
26	NURI FATUR ROSIDAH	P	80
27	RAHMAT HIDAYAT	L	77

LAMPIRAN IX

Wawancara dengan Waka Kurikulum



LAMPIRAN X

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS



LAMPIRAN XI

Wawancara dengan Siswa Kelas XII





Kegiatan Kelas Multimedia



Kegiatan Kelas Tata Busana



Kegiatan Workshop / MGMP

BIODATA INFORMAN



Nama : Endah Harsi Pudji Hastuti, S.Sos
Pekerjaan : Guru
Mata Pelajaran : Sosiologi dan Geografi
Unit Kerja : SMA Avisena Jabon
TTL : Sidoarjo, 30 November 1976
Agama ; Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat ; Dsn. Kajar Rt.08 / Rw.04 Kedungcangkring-Jabon
Kodepos : 61276



Nama : Drs. Imam Musholli
Pekerjaan : Guru
Mata Pelajaran : Sejarah
Unit Kerja : SMA Avisena Jabon
TTL : Sidoarjo, 15 Juli 1970
Agama ; Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat ; Pejarakan Selatan Rt.04 / Rw.02-Kedungcangkring-Jabon
Kodepos : 61276

BIODATA MAHASISWA



Nama : Zumrotus Sholikhah
NIM : 17130025
TTL : Sidoarjo, 01 Mei 1999
Fak/Jur : FITK / P.IPS
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Desa Kedungrejo-Kecamatan Jabon-Kabupaten Sidoarjo
No.Hp : 0857-3636-3116
E-mail : zumrotussholikhah99@gmail.com

